

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Administrasi

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Bapak Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Up. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kota Palembang yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: In.03/III.I/TL.01/82/2015 tanggal 13 Januari 2015. Setelah mendapatkan surat izin penelitian nomor: 070/600/BAN.KBPM/2015 tanggal 20 Februari 2015 oleh Badan Penelitian, Pengembangan, dan Inovasi Daerah Pemerintah Kota Palembang, yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Maka pada tanggal 21 Februari 2015 sampai dengan tanggal 20 Maret 2015 kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahapan tahapan, yaitu studi pendahuluan, dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 5 Januari 2015 peneliti datang ke rumah subjek dan ikut berkumpul dengan kelompok pertemanan subjek penelitian dan melakukan observasi pada remaja yang sering bermain di Taman Polda dan sedikit berbincang dengan ibu subjek dan keluarga yang lain, salah satu subjek sempat menolak karena malu dan

identitas subjek takut di jelaskan. Namun peneliti berusaha menjelaskan kepada subjek, sehingga peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan penelitian. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan peneliti di rumah subjek dan diluar rumah subjek, baik pada saat proses wawancara dan diluar kegiatan wawancara. Proses observasi sendiri berlangsung dari tanggal 13 Januari 2015 sampai dengan tanggal 20 Maret 2015, Setelah observasi peneliti langsung melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dan informan yang terhitung pada tanggal 21 Februari 2015 sampai dengan tanggal 20 Maret 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang remaja berumur antara 17-20 tahun, dan sebagai informan terdiri dari lima teman subjek, dan lima Ibu kandung subjek penelitian. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di Lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sedang santai, tidak sibuk, dan pada saat berkumpul dengan teman-teman subjek.

3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari konsep diri remaja *alay*.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh beberapa tema yang mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang akan diuraikan secara

sistematis. Tema-tema tersebut mengisi jawaban atas pertanyaan mengenai konsep diri remaja *alay* yang diambil dari teori Hurlock dan temuan peneliti dilapangan. Keseluruhannya merupakan pandangan dari pengalaman subjek. Berikut adalah hasil observasi, wawancara dan analisa yang diuraikan berdasarkan sudut pandang subjek:

1. Subjek AN

Subjek yang berinisial AN adalah seorang laki-laki berusia 18 tahun yang merupakan asli Palembang. Pada saat ingin wawancara AN sedang berada dalam rumahnya dan peneliti dipersilahkan masuk. Proses wawancara sendiri berlangsung didalam kamar subjek. Pada saat wawancara subjek duduk diatas kasur menggunakan baju kaos berwarna putih polos dan bercelana pendek berwarna abu-abu bergaris merah, berambut hitam, tinggi badan sekitar 168 cm dan berat badan sekitar 53 kg. secara umum AN tampak sehat dan terawat, dan AN juga orang yang ramah dan suka bercanda sehingga peneliti tidak kaku untuk cepat beradaptasi dengan AN. Berikut penjelasan berdasarkan tema-tema:

Tema 1 : Tren Fashion

AN bercerita tentang kesenangannya mengenai fashion, berikut penuturannya:

“seneng jugo sih, Cuma dak terlalu.” (S1/W1/31)

“samo bae sih, biaso bae, kareno aku jugo wongnyo simpel, cuman men nak ngikuti tren, yo ikut, cuman dakdo terlalu.” (S1/W1/52-53)

“yo kalo lagi tepeci ado duit beli, men katek yo idak.” (S1/W1/55)

“kalo lagi kebeneran belanjo sih, men baju minimal 2 atau tigo, kalau katek sikok.” (S1/W1/57)

“kalau aksesoris, kalau lagi jalan bae, men ketemu mampir beli.” (S1/W1/59)

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwasannya AN menyukai fashion, sehingga AN suka membeli baju, aksesoris dan itu tidak satu jika

membeli baju, tetapi sampai dua atau tiga helai dan AN juga suka membeli aksesoris seperti gelang dan jam.

Kesenangan AN terhadap fashion juga terlihat ketika dia menjelaskan fashion ala Korea yang lagi nge-*tren* dikalangan remaja. Berikut penuturannya:

“banyaklah dari baju sepatu, rambut.” (S1/W1/33)

“celanonyo ketat, sepatu nyo jugo nak disamoke, nak pas samo sepannyo, belum lagi bajunyo.” (S1/W1/35-36)

“bajunyo jugo dipaske samo dengan sepannyo kan, belum lagi dandanannya rambut.” (S1/W1/38)

“banyaklah, yang cak sasak kan.” (S1/W1/40)

“disemir jugo biso.” (S1/W1/42)

“kebanyakan gelang, cumo jam tu dakdo tinggal pastinyo.” (S1/W1/44)

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwa memang AN mengikuti perkembangan tren fashion. Ini dilihat ketika AN menjelaskan mengenai fashion Korea yang lagi disenangi banyak remaja.

Hal ini juga diungkapkan oleh TS bahwa dalam penampilan ingin selalu tampil modis dan sama seperti teman-teman yang lain. berikut penuturannya:

“haha, men kami ni didistro tulah, men dak begaya tu rasonyo cak mano kak, dak lemak kawan yang lain lah begaya galo.” (TS1/W1/296-297)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek menyukai dan mengikuti tren fashion. Subjek suka membeli pakaian dan aksesoris, serta mengerti pakaian yang lagi disenangi banyak remaja yaitu pakaian Korea.

Tema 2 : Kesan mengenai penampilan tubuh

AN bercerita mengenai penampilannya dan perasaanya ketika berpenampilan keren sebagai berikut:

“men aku sederhana bae sih, simpel, terus asal biso mantesi bae cak itu na, dak perlu banyak-banyak cingcong.” (S1/W1/15-16)

“biaso bae, dakatek yang lebih, dan asal biso mantesinyo be, ngepas, dan dak mewah-mewah.” (S1/W1/20-21)

“PD bae, nyaman, enjoy.” (S1/W1/18)

Ungkapan diatas merupakan kesan AN mengenai penampilan pakaiannya.

AN mengungkapkan bahwa AN lebih suka memakai pakaian yang sederhana, *simple*, dan mengatakan bahwa tidak perlu banyak-banyak atribut untuk berpenampilan, asalkan bisa memantaskan.

Kemudian AN juga sering bertanya terhadap teman-temannya bagaimana penampilan yang bagus. Sebagai berikut:

“kadang jugo galak tanyo samo kawan, mereka bilang aku bagusnyo pakai baju cak ini, kadang-kadang kito jugo dak biso nak nyamoke sepan samo bajunyo kan, intinyo aku minta jugo pendapat dari kawan.” (S1/W1/24-27)

Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa AN juga terkadang bertanya dengan teman-temannya tentang penampilan, karena terkadang AN juga bingung untuk memadu padankan antara baju dan celana.

AN juga mengungkapkan bahwa orang tua nya pernah memberikan nasehat jangan terlalu banyak membeli jaket karena tidak ada gunanya. Berikut penuturannya:

“dak pernah, cuman ngomong jangan terlalu banyak beli jaket untuk apo. Haha.” (S1/W1/140-141)

Selain itu, AN menceritakan bahwa bentuk fisik yang bagus itu penting karena agar enak dilihat, namun AN merasa bersyukur dengan keadaan fisiknya sekarang. Akan tetapi, AN ingin mempunyai hidung yang mancung agar enak dilihat. Berikut penuturannya:

“menurut aku penting, men fisik yang bagus lemak dilihat wong, banyak yang deket pastinyo. Haha.” (S1/W2/174-176)

“yo bersyokor bae, tergantung kito tulah cak mano bagusi diri.” (S1/W2/178)

“pengen.” (S1/W2/191)

“yo lemak diliat men idong mancung tu, semuo wong pasti pengen.”
(S1/W2/193)

Dari kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat menjawab tentang tema kesan mengenai penampilan tubuh, karena subjek mengaku memiliki penampilan yang sederhana. Subjek juga sering meminta saran dengan teman-temannya bagaimana penampilan yang baik, serta subjek beranggapan fisik yang bagus juga penting dimiliki.

Tema 3:Kesesuaian dengan jenis kelamin

AN menceritakan bagaimana pakaian yang sesuai dipakai untuk laki-laki.

Berikut penuturannya:

“kalau aku sih senengnyo blazer, bagi aku kalau cowok yang makai blazer tu maconyo kejingokan, ditambah lagi sepatu atopun sepannyo yang pantes samo dio kan.” (S1/W1/65-67)

“anting-anting memang dari dulu aku kurang seneng.” (S1/W1/148)

“menurut aku kalau cowok makai anting-anting tu bukannya jadi bagus tapi malah keliatan cak budak nakal.” (S1/W1/150-151)

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek menjawab tentang tema kesesuaian pakaian bagi laki-laki. Menurut subjek laki-laki terlihat lebih maskulin apabila memakai jas *blazer*.

Tema 4 : Perasaan gengsi dihadapan orang lain

AN mengatakan bahwa ketika melihat orang lain menggunakan baju bagus, AN juga tiba-tiba ingin membeli baju tersebut. akan tetapi, AN merasa ketika penampilan dan keadaan fisiknya jelek AN berusaha untuk tetap percaya diri dihadapan orang lain. Berikut penuturannya:

“pastinyo.” (S1/W1/29)

“mungkin itu posisi kito lagi ambruk tu e, cak nyo tu e, berusaha di PD-PD ke bae.” (S1/W1/71-72)

Selain itu, AN mempunyai aksesoris seperti jam dan gelang untuk mendukung penampilan. Sementara, untuk yang lain AN mengatakan lebih sederhana. Berikut penuturannya:

“otomatis gelang samo jam. Kalo yang lain yo lebih simpel be.” (S1/W1/77)

AN juga mengatakan bahwa ketika ia memperlihatkan penampilannya kepada orang lain, AN merasa percaya diri. Berikut penuturannya:

“PD bae yang intinyo tu, nomor satunyo tu kan.” (S1/W1/74)

AN menceritakan bahwa terkadang ketika ia melihat orang lain keren memakai jaket, AN merasa ingin memakai jaket karena akan terlihat keren, AN merasa ketika tidak memakai jaket merasa tidak keren, dan juga AN senang mengkoleksi jaket. Berikut penuturannya:

“io. Kadang ngeliat wong tu makai keren. Pengen jugo sih makai ini, yo dak pacak memang aku hobi koleksi jaket, karena kalau dak makai jaket dak keren, dak pas lah.” (S1/W1/144-146)

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek menyadari perasaan gengsinya timbul ketika melihat orang lain berpakaian lebih bagus darinya, dan juga ingin memakai jaket ketika orang lain bagus memakai jaket.

Tema 5 : daya tarik tubuh dan arti penting tubuh

AN menceritakan bahwa daya tarik tubuhnya hanya pada penampilannya saja. Berikut penuturannya

“Entahlah, Yang jelas aku men bagaya yo nyesuaike be, dimatching-matching ke antar baju celana ditambah aksesoris. Biar bagus.” (S1/W2/196-197)

Sekilas apa yang dikatakan AN bahwa ia tidak tahu apa yang menjadi daya tarik dan arti penting tubuhnya, sedangkan AN menambah menarik tubuhnya dari penampilannya sendiri.

Tema 6 : Karakteristik yang unik

AN menceritakan bagaimana karakteristiknya yang membedakan dari orang lain termasuk teman-temannya.sebagai berikut:

“Wongnya agak sedikit dewasa.” (S1/W1/79)
“Banyak wong ngomong jugo dewasa bae.” (S1/W1/81)
“Dari cara berfikir.” (S1/W1/83)

AN menceritakan bahwa dia lebih dewasa dalam hala cara berfikir, dan itu TS sebagai berikut:

“Yo men samo aku ni biaso bae, cumo kadang kesel samo sifat dio sikok itulah. Dio kadang jugo galak ngasih saran samo aku cak ini-cak ini, yo men aku nilai sih cukup dewasa be. Men samo yang lain samo galo katek beda-beda. Dio tu wongnyo welkam kak jadi lemak diajak bekawan.” (TS1/W1/288-290)

Berdasarkan cerita dari TS bahwa memang AN cukup dewasa dan juga AN dinggap ramah dengan teman-temannya sehingga dia mudah untuk beradaptasi dan mempunyai banyak teman. Tetapi disamping itu juga TS bercerita bahwa AN mempunyai sifat yang keras. Berikut penuturannya:

“Aan tu wongnyo baik kak, kalau masalah duit tu ker lah dak pelet, cumo agak keras kepala kak, men kendak dio nak dituruti tapi men dio lagi bawaan dak mood kak, tapi men lagi baeknyo pacaklah diajak kompromi. Lemaknyo men samo dio tu yo ker lah wongnyo.” (TS1/W1/276-279)
“Nah men dirumah aku kurang tau kak cak mano. Cumo men minta duit duit tu, men dak dikasih marah dio.” (TS1/W1/281-282)
“Keras wongnyo kak, nak kendak dio tulah, kadang men kawan yang dak sepaham samo dio tu pacak tesinggung dengan candaan dio.” (TS1/W1/284-285)

Hal ini juga diceritakan oleh IKS bahwa AN bersifat keras. Sebagai berikut:

“Aan ni wongnyo tegang.” (IKS1/W1/321)
“Maksudnyo men kendak-kendak dio tulah, kendak dio tu nak dituruti.” (IKS1/W1/323)
“Io men nak minta apo cak itu, nak dituruti.” (IKS1/W1/325)
“Dio ni kan wongnyo hobi bejalan, kalau dio nak pegi nak kemano-kemano tu na, kapan uji kito dak usah an, masih nak kendak dio tulah. Tepakso kito dak

pacak lagi. Namonyo budak lah besak kan. Biar ke be lajulah.” (IKS1/W1/327-329)

“Payahlah aan ni. Masih cak sifat kebudakan.” (IKS1/W1/338)

karakter AN diwaktu kecil juga terbilang nakal, hal ini sesuai apa yang dikatakan IKS, berikut penuturannya:

“Nakal, bandel, keras.” (IKS1/W1/335)

Dalam hal berpenampilan AN memang suka memakai jas *blazer*. Berikut penuturannya;

“Kalau aku wongnyo hobi pakai jaket, men kawan aku idak. Jadi setiap kemano-mano aku pasti pakai jaket. Karena aku ngeraso nyaman kalau pakai jaket.” (S1/W1/85-86)

Berdasarkan dari kutipan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek menyadari tentang karakteristiknya yang dilihat dari cara subjek menjelaskan tentang karakteristiknya dengan baik. Subjek mengaku mempunyai karakter yang sedikit dewasa dalam cara berfikir. Namun berdasarkan wawancara dengan teman dan orang tua, subjek mempunyai karakter ramah namun keras.

Tema 7 : Kelebihan dan kekurangan

AN mengatakan bahwa kelebihanny adalah dewasa, dan kekurangannya adalah masih suka hura-hura. Sebagai berikut:

“Uji kawan aku, aku wongnyo dewasa.” (S1/W2/211)

“Apo yo, masih galak hura-hura tulah samo kawan.” (S1/W2/213)

.Berbeda dengan AN, TS beranggapan bahwa AN suka bernyanyi dan ini dibuktikan ketika AN karaoke di Inul Vista. Sebagai berikut:

“Kemampuan, apo yo. Yo men kami ni galak nyanyi tulah cak kemarin tu, men lagi ado duit.” (TS1/W1/293-294)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik mengenai kelebihan dan kekurangan. Subjek mengaku kelebihannya adalah sedikit dewasa namun masih suka hura-hura.

Tema 8 : Latar belakang keluarga

AN mengatakan bahwa ia mempunyai enam orang saudara dan AN merupakan anak yang ke empat. Berikut penuturannya:

“Enam.” (S1/W1/130)

“Anak ke-empat.” (S1/W1/132)

AN juga menceritakan bahwa didikan orang tuanya sudah baik. Sebagai berikut:

“Paslah, biso dikatoke lebih. (S1/W1/136)

“Keras, manfaati waktu dengan keluarga be.” (S1/W1/138)

Dari wawancara diatas, subjek merupakan anak keenam dari empat bersaudara.

Tema 9 : kejujuran

Menurut AN jujur adalah ketika berbicara sesuai dengan fakta dan menurut AN termasuk orang yang jujur walaupun terkadang tidak jujur. Berikut penuturannya:

“kejujuran tu, yo jujur wongnyo selalu ngomong sesuai fakta cak itu na.” (S1/W2/199)

“kadang jujur, kadang idak.” (S1/W2/201)

“kebanyakan masalah uang jajan, pacar, keluar malam.” (S1/W2/203)

“yo wong tuo galak nanyo ngapo galak balek malam teros, kadang aku bohong, ngomongnyo tedok rumah kawan, padahal hura-hura” (S2/W1/205-206)

“men uang jajan untuk sekolah kadang tu diomongi beli buku, tapi beli baju. Hahaa.” (S2/W2/208-209)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang kejujuran dan subjek mengakui termasuk orang yang jujur.

Tema 10 : Rasa percaya diri

Menurut AN bahwa rasa percaya diri itu tergantung individu masing-masing, dan seperti apa seseorang membawa diri di lingkungan. Berikut penuturannya:

“Idak pulok sih tergantung uongnyo jugo, biso bawa diri apo idak.”
(S1/W2/189)

“Percaya diri itu harus karena kalau punya kemampuan tapi tidak percaya diri itu percuma.”(S1/W2/182-183)

“Pastinya wong itu berani.”(S1/W2/180)

“Hmm, kadang-kadang sih, kadang percaya diri dan kadang juga tidak, hahaa.”(S1/W2/185)

“Iyo, penting sekali.”(S1/W2/187)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan subjek dapat memahami dengan baik tentang rasa percaya diri. Subjek mengakui bahwa subjek terkadang mempunyai sikap percaya diri yang baik dan terkadang juga kurang mempunyai sikap percaya diri. Hal ini disebabkan dengan keadaan yang membuat subjek seperti itu. Menurut subjek sikap percaya diri itu penting.

Tema 11 : kemandirian

Berikut pernyataan AN tentang kemandirian dan AN juga termasuk orang yang mandiri dilihat dari keinginannya untuk mencari kerja. Berikut penuturannya:

“Mandiri tu apo yo, mandi sendiri haha, ini apo yang jelas pacak nyari duet dewek, biayai hidup dewek, kalo tinggal dak samo wong tuo lagi. Pokoknyo serba sendiri lah. Haha.” (S1/W1/99-101)

“Dibilang mandiri ado jugo karno ado pengen nyari duet dewek cumokan belom pacak.” (S1/W1/103-105)

“Masalah apo? Pribadi?.” (S1/W1/106)

“Kalo pribadi disimpen dewek, dak galak nak ngumbar-ngumbar samo wong. Selagi mampu nyelesaike dewek.” (S1/W1/108-109)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang kemandirian. Menurut subjek mandiri adalah sudah bisa membiayai hidup sendiri dan tidak tinggal dengan orang tua. Subjek mengaku cukup mandiri karena keinginannya untuk bekerja.

Tema 12 : Perasaan individu mengenai dirinya dan sikapnya pada masa mendatang

Walaupun AN terbilang keras dengan suka membantah orang tuanya, akan tetapi dia masih punya keinginan untuk membahagiakan orang tuanya. Berikut penuturannya:

“Yo aku cuman ngeraso belum biso buat wong tuo bahagia be.” (S1/W2/222)

“Keinginan yo setiap uong tu pengen jadi lebih baik, tapi yo cak itulah.” (S1/W2/224)

“Yo mungkin lebih dewasa lagi, banyak banyak shalat be kalo biso.” (S1/W2/226)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek merasa saat ini belum bisa membuat orang tua bahagia. Keinginan subjek saat ini lebih dewasa dan rajin beribadah.

Tema 13 : Harga diri

AN menjelaskan mengenai harga diri dan harga diri itu penting untuk setiap individu. Berikut penuturannya:

“Menurut aku harga diri tu perlu kito jago, kalau kito katek hargo diri bakal dianggap rendah wong lah.” (S1/W2/227-228)

Yo men kawan ni biaso bae. Dak tau wong laen.” (S1/W2/232)

setiap wong pasti pengen dihargoi.” (S1/W2/234)

“Hmm, supaya kito diposisikan sebagai orang yang tidak di pandang sebelah mato, artinya kita punya sesuatu yang tidak harus direndahkan.”(S1/W2/236-237)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang harga diri. Menurut subjek harga diri perlu dijaga agar tidak drendahkan orang lain. Subjek mengatakan setiap manusia pasti ingin dihargai.

Tema 14 : Rasa malu (*minder*)

AN menceritakan bahwa AN terkadang minder terhadap penampilannya apabila ada orang lain yang dilihatnya lebih bagus penampilannya. Sebagai berikut:

“Malu sih dak pernah, Cuma kadang minder be jingok wong yang bagus penampilannyo dari kito.” (S1/W2/241-242)

“Dak pulo sih.” (S1/W2/244)

“Yo paling aku men penampilan banyak tanyo samo kawan be cak mano yang bagus.” (S1/W2/246-247)

“men fisik aku ni dak pulo pusing, men dipikiri niyan stress. kalo masalah pengen, pasti pengen galo wong punyo fisik yang bagus.” (S1/W2/249-250)

AN juga menjelaskan terkadang minder ketika melihat penampilan orang lain lebih bagus darinya, dan AN juga sering bertanya dengan temannya bagaimana penampilan yang bagus.

Tema 15 : Cita-cita

AN menceritakan cita-citanya yang ingin membahagiakan orang tuanya.

Berikut penuturannya:

“Aku pengen biso mbahagiake wong tuo, pengen banyak duet lah biar wong tuo seneng.” (S1/W2/252-253)

“Yo aku sekolah rajin walalupun jarang belajar. Siapa tau pas tamat gek pacak nyari gawe.” (S1/W2/255-256)

“Yo pastinyo sedehlah dak pacak nyenengi wong tuo.” (S1/W2/258)

AN juga menceritakan bahwa saat ini ia hanya berusaha untuk rajin sekolah agar cita-cita nya terwujud dan AN beranggapan bahwa jika cita-cita nya tidak terwujud AN akan merasa sedih karena tidak bisa menyenangkan orang tua.

Tema 16 : Aktivitas Ibadah

Berdasarkan apa yang diceritakan IKS bahwa AN termasuk orang yang jarang melakukan shalat. Berikut penuturannya:

“shalat kalau lagi hatinyo normal, kalau lagi dak keruan cak itu lah dio.”
(IKS1/W1/353)

Tema 17 : Aktivitas di Rumah

Menurut AN ketika dirumah tidak pernah ada aktivitas yang dilakukan bersama keluarga, AN lebih sering berada didalam kamar mendengarkan musik, dan komunikasi bersama keluarga pun terbilang jarang karena menurut AN dirumahnya lebih banyak diam dan menghabiskan waktu dikamar. Berikut penuturannya:

“katek kegiatan.” (S1/W1/122)

“paling main hp, main music.” (S1/W1/120)

“kalau aku sih idak terlalu, sebab wongnyo banyak diem, seperlunya bae. Kalau ado yang pengen diomongi kito omongi, aku sering dikamar bae.” (S1/W1/117-118)

Hal ini sesuai dengan pernyataan IKS, bahwa memang AN termasuk pendiam ketika dirumah dengan jarang berkomunikasi dengan keluarga terutama orang tua. Berikut penuturannya:

“jarang.” (IKS1/W1/342)

“dikatoke pendiam idak, dikatoke peramahan idak jugo.” (IKS1/W1/344)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengakui aktivitas yang dilakukan bersama keluarga dirumah tidak pernah dilakukan, itu karena subjek memiliki sifat yang pendiam ketika dirumah.

Tema 18 : Aktivitas bersama teman

Kegiatan AN pada saat bersama teman selain berkumpul, karaoke, dan hura-hura. Sementara tempat yang biasa mereka kunjungi adalah kosan teman, karaoke, dan rumah makan. Berikut penuturannya:

“ngumpul bae.” (S1/W1/124)

“paling karaokean, hura-hura kalau lagi ado duit.” (S1/W1/157)

“kadang dikosan kawan, kadang tempat karaoke, kadang tempat makan.” (S1/W1/161)

Hal ini sesuai dengan penuturan TS kegiatan ketika berkumpul mengunjungi rumah makan dan karaoke. Sementara menurut TS tempat yang biasa tempat berkumpul Taman Polda, Inul Vizta, dan BKB. Berikut penuturannya:

“men kami ni men lagi sempat atau pengen ngumpul yo ngumpul, paling makan-makan men lagi ado duit karaoke.” (TS1/W1/303-304)

“biasonyo paling sering di Tampol, Inul tulah, kadang maen ke BKB jugo men bosan.” (TS1/W1/306-307)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengakui aktivitas bersama teman hanya terkadang berkumpul, terkadang berkaraoke setiap malam minggu, dan hura-hura. Sementara, tempat yang biasa subjek kunjungi adalah rumah kos teman, karaoke Inul Vizta, rumah makan, Taman Polda, dan BKB.

Tema 19 : Remaja *alay*

AN menceritakan penampilan remaja *alay* cenderung mencolok, dan menurutnya remaja *alay* lebih banyak di Inul Vizta. Berikut penuturannya:

“aku kan simple berpenampilan, biaso-biaso bae. Anak alay jugo kan biasonyo tampilannyo lebih mencolok atau ngejreng.” (S1/W1/90-91)

“Jingoklah di INUL iolah galo. Hahaha.” (S1/W1/93)

“Salah sih dakatek sih, cuman, men dari segi penampilan terlalu mencolok. Dari warno pakaiannyo terlalu ngejreng gitu kan. Kalo merah, merah niyan, kalo ijo, ijo niyan.” (S1/W1/95-97)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang remaja *alay*. Menurut subjek remaja *alay* adalah remaja yang suka berpenampilan mencolok.

2. Subjek LO

Subjek yang berinisial LO adalah seorang laki-laki berusia 18 tahun yang berasal dari prabumulih dan menetap dipalembang sejak LO belum lahir. Pada saat ingin wawancara LO sedang berada di dalam rumah orang tua nya. Proses wawancara sendiri berlangsung di teras rumah subjek. Pada saat wawancara subjek duduk diatas kursi teras menggunakan baju kaos berwarna kuning bergambar kelinci dan bercelana pendek berwarna abu-abu gelap, berambut hitam, tinggi badan sekitar 158 cm dan berat badan sekitar 51 kg. secara umum LO tampak sehat dan terawat, dan LO juga berkulit sedikit coklat. Berikut penjelasan berdasarkan tema-tema:

Tema 1: Tren Fashion

LO juga senang mengikuti tren fashion. Berikut penuturannya:

“ngikuti tren, kalau aku seneng-seneng baelah kak, ngikuti jaman-jaman sekarang.” (S2/W1/409)

“Kalau dari jaman sekarang maksudnyo ado perubahan, seperti yo gaya rambut, gek taon depan mungkin yo berubah lagi.” (S2/W1/411-412)

“memperbagus badan, enak dipandang, enak dilihat.” (S2/W1/414)

LO menceritakan bahwa ia suka mengikuti tren karna ada perubahan seperti gaya rambut, selain itu juga untuk menambah bagus fisik ketika dilihat. Selain itu LO juga menyukai pakaian berbau Korea karena menurutnya pakaian Korea enak diliat. Berikut penuturannya:

“seneng jugo.” (S2/W1/484)

"Dari penampilannyo." (S2/W1/486)

"Enak diliat lah kak, keren lah menurut aku." (S2/W2/602)

Selain itu, kesukaan LO terhadap fashion juga di buktikan dengan kesenangannya membeli pakaian. berikut penuturannya:

"seneng kak." (S2/W2/598)

"pakaian, yo cak pakaian style Korea." (S2/W2/600)

LO juga menceritakan bahwa penampilan yang kuno itu adalah memakai celana *cutbrai*. Berikut penuturannya:

"seperti jadul e, yo makai sepan cutbrai yang besak-besak itu celanonyo, bawahnyo, pakai baju gaya lamo." (S2/W1/395-396)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku senang mengikuti tren fashion karena ada perubahan dalam gaya rambut dan tren sekarang lebih bagus secara keseluruhan.

Tema 2 : Kesan mengenai penampilan tubuh

LO bercerita mengenai penampilan itu harus sesuai dengan postur tubuh seseorang dan pentingnya penampilan bagi seseorang. Berikut penuturannya:

"penampilan sesuai dengan postur badan." (S1/W1/363-364)

"penting niyan lah kak." (S1/W1/365)

"biar pd-pd lah bejalan tu." (S1/W1/367)

LO juga mengatakan bahwa selain penampilan, fisik juga penting menurutnya, karna biar enak dilihat orang lain. Berikut penuturannya:

"pentinglah kak." (S2/W1/369)

"Karno, enak lah diliat." (S2/W1/371)

LO menceritakan bagaimana penampilan dan fisiknya. Sebagai berikut:

"menurut aku idak pulo, sedang-sedang bae." (S2/W1/380)

"makai baju yang ngetrenlah , makai sepan, makai aksesoris, yo menurut aku bagus." (S2/W1/390-391)

"Yo merasa tersinggunglah, padahalkan gaya aku lah baguslah menurut aku, modislah." (S2/W1/398-399)

"Yo enak." (S2/W1/416)

- “Pas lagi berpenampilan menarik.” (S2/W1/418)*
- “Seperti yang aku bilang tadi, yo gaya bajunyo rapi, enak diliat oleh wong, biso jadi pusat perhatian wong.” (S2/W1/420-421)*
- “Kalau aku kemeja, baju kaos berkerah, itu bae” (S2/W1/424)*
- “Batu cincin, gelang, kalung, anting.” (S2/W1/426)*
- “Yo biar keliatan lebih gagah, lebih keren.” (S2/W1/428)*
- “Gagah.” (S2/W1/430)*
- “Hmmm, mungkin positifnyo tu wah, dianggap keren budak itu.” (S2/W1/432)*
- “Ado yang ngomong keren, ado yang ngomong idak. Yo ikut-ikuti bae lah.” (S2/W1/435)*
- “Iyo, ngikuti tren anak muda jaman sekarang.” (S2/W1/437)*
- “Kalau aku nyemir rambut kurang seneng.” (S2/W1/439)*
- “Yo lah, apo yang dikasih Allah yo terimo bae.” (S2/W1/441)*
- “Yo aku seneng berpenampilan modis tu, cuman jangan berlebih-lebihan lah.” (S2/W1/443)*
- “Sebulan, dak tentulah.” (S2/W1/445)*
- “Paling dikit yo 300rb.” (S2/W1/447)*
- “Nabunglah.” (S2/W1/449)*
- “15000.” (S2/W1/451)*
- “Yo kadang jajan, kadang idak.” (S2/W1/453)*
- “Dak.” (S2/W1/457)*
- “Termasuk.” (S2/W1/475)*
- “Yo diomongi oleh kawan aku keren, bejenggot, jaket.” (S2/W1/477)*

LO menceritakan bahwa penampilannya tidak terlalu berlebihan, dan LO merasa tersinggung ketika penampilannya di cap kuno oleh orang lain sedangkan LO merasa bahwa ia sudah berpenampilan modis, dan LO merasa penampilannya disukai oleh orang lain karna penampilannya menarik. Menurutnya penampilan menarik itu adalah memakai baju rapi, yang intinya enak dilihat oleh orang lain, dan bisa menjadi pusat perhatian. LO menyebutkan bahwa pakaian yang ia punya yang menjadi tren adalah kemeja dan baju kaos berkerah, dan LO menyukai batu cincin, gelang, kalung, dan anting-anting. LO merasa dengan memakai anting-anting dan kalung ia merasa tampan dan keren karena berdasarkan pendapat teman-temannya yang menyukai penampilannya. LO kurang suka menyemir rambut karna menurutnya kita harus bersyukur dengan apa yang ada. LO membeli pakaian dari uang jajan sekolah yang ia kumpulkan, yang setiap hari LO dikasih

orang tuanya sebesar Rp15.000,- dan memang orang tuanya tidak memarahinya kalau uang jajan sekolahnya ditabung untuk membeli baju. LO merasa bahwa penampilannya termasuk dalam penampilan maskulin dikarenakan menurut teman-temannya LO mempunyai jenggot dan memakai jaket.

Sedangkan dari segi fisik LO mengatakan bahwa fisik juga mempunyai peranan penting. Berikut penuturannya:

“ganteng.” (S2/W2/572)

“Menurut aku, aku ngeraso paling ganteng diantar kawan-kawan aku.” (S2/W2/574)

“Pengen.” (S2/W2/576)

“Biar PD lah kalau bejalan tu.” (S2/W2/578)

“Setiap wong pasti pengenlah punyo idong mancung.” (S2/W2/580)

“Enak diliat lah.” (S2/W2/582)

“Putih.” (S2/W2/584)

“Putih tu yo istilahnyo tu kebersihanlah.” (S2/W2/586)

“Menurut aku ngapo nak harus minder kito.” (S2/W2/589)

“Hmmm, yang jelas cak inilah aku wong nyo.” (S2/W2/591)

“Yo biso lah kak, karno biar aku biso mudah bergaul lah samo budak-budak tu”. (S2/W2/610)

LO mengatakan bahwa ia merasa tampan, dan merasa paling tampan diantara teman-temannya, LO ingin mempunyai tubuh yang proporsional dikarenakan agar merasa percaya diri ketika berjalan, LO juga mengatakan bahwa setiap orang pasti ingin mempunyai hidung yang mancung alasannya adalah agar enak dilihat. LO juga ingin mempunyai kulit putih karena melambangkan kebersihan. Serta tidak meras minder dengan tubuhnya yang terbilang pendek dari teman-temannya, LO menerima apa adanya dengan keadaan fisiknya. LO juga mengatakan bahwa keadaan fisik yang jelek bisa membatasi pergaulan, karena menurutnya jika memiliki fisik yang bagus lebih mudah bergaul.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat menjawab tentang tema kesan mengenai penampilan tubuh. Menurut subjek

penampilan itu harus sesuai dengan postur tubuh dan penting untuk diperhatikan. Subjek mengakupenampilannya tidak berlebihan dan banyak disukai orang disekitarnya karena penampilan subjek yang rapi. Selain itu, fisik yang bagus juga mempunyai peranan penting untuk mendukung penampilan.

Tema 3:Kesesuaian dengan jenis kelamin

LO menceritakan bahwa ia menyukai anting-anting dan kalung. Berikut penuturannya:

“Batu cincin, gelang, kalung, anting.” (S2/W1/426)

“paling cincin, kalung, gelang, anting-anting.” (S2/W2/606)

“banyak kak.” (S2/W2/608)

LO mengatakan bahwa ia menyukai kalung dan anting-anting yang seharusnya dipakai perempuan, dan itu juga karena memang teman-temannya banyak yang menggunakannya.

LO mengatakan bahwa penampilan yang maskulin dengan berpenampilan seperti anak *rock*. Berikut penuturannya:

“Menurut aku penampilan maskulin tu kul.” (S2/W1/463)

“yo caro berpenampilannyo keren.” (S2/W1/465)

“cak budak-budak rock lah.” (S2/W1/469)

LO juga mengatakan bahwa laki-laki yang tidak memakai anting-anting lebih keren. Akan tetapi, LO memakai anting-anting hanya untuk menambah aksesoris. Berikut penuturannya:

“menurut aku yang idak makai anting-anting.” (S2/W2/696)

“cuman untuk nambah aksesoris bae.” (S2/W2/698)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat menjawab tentang tema kesesuaian penampilan bagi laki-laki. Menurut subjek laki-laki

tampak maskulin ketika berpenampilan *rock*, subjek juga menyukai aksesoris seperti batu cincin, gelang, kalung, dan anting-anting.

Tema 4 : Perasaan gengsi dihadapan orang lain

LO mengatakan bahwa ia akan selalu memakai baju yang menurutnya bagus agar tidak dibilang kuno. Berikut penuturannya:

“makai baju yang ngetrenlah , makai sepan, makai aksesoris, yo menurut aku bagus.” (S2/W1/390-391)

LO juga mengatakan bahwa ketika penampilannya jelek hal yang dilakukannya adalah merubah penampilan dengan menambah aksesoris seperti kalung, gelang, ataupun anting-anting. Berikut penuturannya:

“merubah penampilan.” (S2/W1/480)
“nambah aksesoris mungkin, tambah kalung, tambah gelang, anting, itu bae.” (S2/W1/482)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku untuk menutupi sifat gengsinya muncul adalah dengan cara selalu berpenampilan sesuai tren yang ada.

Tema 5 : daya tarik tubuh dan arti penting tubuh

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek mengaku daya tariknya adalah memiliki wajah yang tampan. Berikut penuturannya:

“io ganteng lah, kalau aku kak.” (S2/W1/315)
“menurut aku memang aku ganteng, cewek ado, itu yang sebabkan aku ganteng tu.” (S2/W1/317-318)

Tema 6 : Karakteristik yang unik

LO menceritakan bagaimana karakteristiknya yang membedakan dari orang lain termasuk teman-temannya.sebagai berikut:

“aku dak sombong, mudah bergaul, mudah nyari teman.” (S2/W1/494)
“Apo yo, mungkin agak sabar be kali wongnyo...” (S2/W3/772)

LO menceritakan bahwa ia merupakan pribadi yang tidak sombong, mudah bergaul, dan banyak teman. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan TS bahwa karakter LO memang banyak bicara tetapi yang sudah dikenal. Berikut penuturannya:

“Men yang aku tau bang, dio tu wongnyo dibilang pendiem dak pulo, dibilang galak ngomong jugo dak pulok kadang aneh aku ngeliatnyo. Dio men dengan wong yang dikenalnya lah lamo ibarat kato tu deket, memang rame wongnyo, tapi dengan wong yang baru dio kenal banyak diem. Wong nyo jugo mudah tepengaruh, lemak men yang bagos, ini... hmmm. Tapi baek, wong nyo ker lah men samo duet.” (TS2/W1/876-881)

IKS mengatakan bahwa LO banyak berteman diluar lingkungan rumahnya dan sering keluyuran tengah malam. Berikut penuturannya:

“Sekarang, dio ni kalo sore galak metu baleknyo malem, ditanyo katonyo, maen gaplek samo kawannyo, kemano? nongkrong-nongkrong, ngumpul-ngumpul.” (IKS2/W1/925-926)
“Dengen kawan-kawan bukan dirumah mbang, dio tu banyak kawan-kawan dari luar, dari sekolahan laen, dari dio nongkrong-nongkrong, itulah. Jadi kalo dirumah ini dio kurang deket samo kawan kiri kanannyo.” (IKS2/W1/942-944)

Berikut penjelasan TS mengenai karakter LO:

“Kadang jaim itu na, tapi butuh. Dio wongnyo gengsian bang. Ringam aku men wong cak itu. Kalau ngomong tu tinggi niyan. Yo cak itulah pokoknyo.” (TS2/W1/887-888)

Menurut TS, LO mempunyai sifat yang suka gengsi, dan juga kalau bicara suka sombong. Sedangkan IKS mengatakan bahwa LO waktu kecil dia nakal:

“Waktu kecil sifatnya agak nakal lah.” (IKS2/W1/934)

Dalam hal penampilan LO lebih senang memakai kemeja dan kaos berkerah. Berikut penuturannya:

“...men penampilan aku beda dari kawan aku, aku lebih seneng makai kemeja, samo kaos berkerah gitu nah.” (S2/W3/772-773)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek menyadari karakteristiknya yang tidak sombong, mudah beradaptasi, dan sedikit

sabar. Namun berdasarkan informasi dari teman dan orang tua, subjek mempunyai karakter yang cukup pendiam, sikap gengsi yang tinggi. Namun dalam penampilan subjek menyukai kemeja dan kaos berkerah.

Tema 7 : Kelebihan dan kekurangan

LO mengatakan bahwa dia bisa bermain gitar. Berikut penuturannya:

“Yo men aku pacak maen gitar.” (S2/W3/778)

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan TS bahwa LO bisa bermain gitar ketika mereka berkumpul. Berikut penuturannya:

“Pacak maen gitar, itulah. Yo men kami ngumpul-ngumpul kadang maen gitar ngilangi suntuk.” (TS2/W1/894-895)

Sedangkan LO menyadari bahwa kekurangannya adalah suka gengsi ketika memakai barang-barang yang tidak bagus menurutnya. Berikut penuturannya:

“Yo men sekarang uji kawan aku, aku tu gengsian wongnyo. Jadi dak PD men makai barang-barang yang dak bagus tu. Memang sih kadang aku tu cak itu.” (S2/W3/780-783)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek menyadari kelebihanya adalah bisa memainkan gitar. Sementara kekurangannya adalah masih suka gengsi ketika memakai barang-barang yang tidak bagus dan tren.

Tema 8 : Latar belakang keluarga

LO mempunyai empat orang saudara dan merupakan anak kedua. Sebagai berikut:

“Aku ado empat saudara kak.” (S2/W2/660)

“Anak kedua kalo aku kak.” (S2/W2/662)

LO dalam hal agama sering disuruh orang tuanya untuk shalat. Berikut penuturannya:

“Kadang yo disuruhnyo aku shalat, yo aku shalat.” (S2/W2/655)

“Biarpundak disuruh masih shalat jugo kak, walaupun bolong-bolong jugo shalatnyo.” (S2/W2/657-658)

Hal seperti ini juga sesuai apa yang dikatakan IKS. Berikut penuturannya:

“Kalo belajar agama itu, kalo dak ditegur, yo dak jalan.” (IKS2/W1/956)

Hubungan dengan orang tua dan saudara LO juga termasuk dekat dan baik.

Berikut penuturannya:

“Baik.” (S2/W1/563)

“Dekat.” (S2/W1/565)

“Ado adik nomor tiga kareno dio nurut.” (S2/W1/567)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek merupakan anak

Kedua dari empat saudara.

Tema 9 : kejujuran

LO menceritakan bahwa ia terkadang jujur, terkadang tidak, serta memberikan penjelasan bagaimana sifat jujur itu. Berikut penuturannya:

“Jujur tu setiap apo yang diomongi selalu betul, dak bohong. Apo yang dilakuke selalu bener lah.” (S2/W3/792-793)

“menurut aku kejujuran itu sangat sangat penting.” (S2/W3/795)

Yo jelas sifat yang selalu dak jujur bakal dijauhi wong, dan wong dak bakalan ngecap kito dak biso dipercaya lagi.” (S2/W3/797-798)

“Kadang-kadang. Hahaha.” (S2/W3/800)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang kejujuran. Subjek mengaku terkadang jujur terkadang tidak.

Tema 10 : Rasa percaya diri

LO mengatakan bahwa percaya diri itu adalah berani tampil ditengah orang, dan LO beranggapan bahwa dia adalah orang yang termasuk mempunyai sifat percaya diri, dikarnakan LO mudah bergaul dengan orang lain, serta menurut LO percaya diri penting bagi setiap individu. Berikut penuturannya:

“Percaya diri tu berani tampil ditengah orang, artinya tidak pemalu.”
(S2/W3/802)

“Termasuk jugo, akukan mudah bergaul jadi termasuk lah kalau aku percaya diri.” (S2/W3/804-805)

“Yo men wong dak percaya diri salah satunyo bakal sulit bergaul, dio pendiem kebanyakan.” (S2/W3/807-808)

“Penting lah.” (S2/W3/810)

Tema 11 : kemandirian

LO mengatakan bahwa mandiri itu penting karna kalau tidak mandiri kita tidak akan bisa hidup. LO mengatakan bahwa salah satu contoh orang yang mandiri adalah sudah bekerja, dan tidak tinggal dengan orang tua. LO juga mengatakan belum bisa mandiri dikarenakan masih meminta uang jajan sama orang tuanya. Berikut penuturannya:

“Mandiri tu penting, kalau kito dak biso mandiri dak pacak edop kito.”
(S2/W3/812)

“Yo sudah biso nyari duet dewek, tinggal jauh dari wong tuo. Itu.” (S2/W3/814)

“Belom.” (S2/W3/816)

“Yo karno aku masih minta duet.” (S2/W3/818)

Tema 12 : Perasaan individu mengenai dirinya dan sikapnya pada masa mendatang

LO mengatakan bahwa belum bisa dibilang dewasa dan keinginannya untuk berubah menjadi sedikit dewasa. Berikut penuturannya:

“Yo agak dewasa dikit, berpenampilan menarik lah.” (S2/W1/542)

“Belom lah.” (S2/W1/544)

“Ado jugo lah sih.” (S2/W1/546)

“Dak tau.” (S2/W1/548)

“Baek.” (S2/W1/552)

“Yo karena aku wong baek.” (S2/W1/554)

Tema 13 : Harga diri

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan keinginan setiap individu, dan penting dikarenakan kalau tidak ada

harga diri kita akan direndahkan oleh orang lain. subjek juga beranggapan bahwa ia tidak dihargai oleh orang tuanya karna suka keluyuran. berikut penuturannya:

“Yo men aku hargo diri penting. Men kito katek hargo diri, kito diremeheke wong. Cak PSK tu.” (S2/W3/820-821)

“Aku ngeraso biaso biaso bae men ditengah wong. Memang sih aku galak keno marah wong tuo.” (S2/W3/823-824)

“Galak keluyuran be.” (S2/W3/526)

“Yo dihargoilah. Aku kan anaknyo. Aku be mungkin yang ngeraso.” (S2/W3/528)

“Semuo wong pengen dihargo kali. (S2/W3/830)

Tema 14 : Rasa malu (minder)

Dari hasil kutipan tersebut subjek mengatakan bahwa tidak pernah minder ketika melihat orang dengan fisik dan penampilan yang lebih bagus, tetapi subjek merasa iri dan ingin lebih baik dalam berpenampilan dan fisiknya. Subjek beranggapan bahwa tidak masalah bersikap seperti itu karena pasti setiap individu menginginkan penampilan dan fisik yang sempurna. Sebagai berikut:

“Sejauh ini belum.” (S2/W3/832)

“Idak pulo kak, cuman men liat wong yang lebih belagak iri jugo.” (S2/W3/834)

“Palingan bersikap biaso bae, cak cak dak tau.” (S2/W3/836)

“Kadang-kadang jugo men lah sampai dirumah galak tepeker men teliat wong badan bagus, tapi aku bawak tedok sudah tu ilang.” (S2/W3/839-840)

“Yo karno aku pengen jugo cak itu. Semuo wong pasti penegn perfectlah kak dengan fisik dio, termasuk jugo kau.” (S2/W3/842-843)

Tema 15 : Cita-cita

Dari hasil wawancara tersebut, subjek menceritakan bahwa cita-citanya ingin menjadi pengusaha yang sukses, subjek merasa dengan menjadi pengusaha sukses akan mempunyai banyak uang, rumah, dan mobil. subjek juga tidak memaksakan agar cita-citanya terwujud. Berikut penuturannya:

“Pengen jadi pengusaha sukses.” (S2/W3/853)

“Banyak duet, rumah banyak, mobil banyak. Haha.” (S2/W3/855)

“Yo itu kan Cuma cito-cito tapi men dak terwujud dapapo, jangan dipaksoke, gek gilo pulok.” (S2/W3/857-858)

Tema 16 : Aktivitas Ibadah

LO menceritakan dalam hal ibadah ia tidak begitu rajin, dan juga terkadang orang tuanya menyuruh shalat. Berikut penuturannya:

“kalau aku terus terang be kak dak pulo rajin.” (S2/W2/653)

“kadang yo disuruhnyo aku shalat, yo aku shalat.” (S2/W2/655)

“biarpun dak disuruh masih shalat jugo kak, walaupun bolong-bolong jugo shalatnyo.” (S2/W2/657-658)

Hal ini sesuai dengan pendapat IKS dalam hal ibadah LO termasuk jarang.

Berikut penuturannya:

“kadang-kadang dio rajin, kadang-kadang dio idak.” (IKS1/W1/954)

selain itu, menurut LO shalat lima waktu adalah menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. LO juga merasa bahwa ia mempunyai banyak dosa dari kenakalannya. Berikut penuturannya:

“menjalankan perintah Allah, menjauhi larangannya.” (S1/W2/644)

“kalo aku menurut aku yo banyak jugo lah sih kak.” (S2/W2/646)

“Yo mungkin kesalahan-kesalahn aku dulu, terus kesalahan aku sekarang. Itu lah menurut aku.” (S2/W2/648-649)

“yo kenakalan lah kak, jahil, gangguin wong, ngato-ngatoi wong.” (S2/W2/651)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku mempunyai banyak dosa karena kesalahan-kesalahan dan jarang melaksanakan shalat.

Tema 17 : Aktivitas di Rumah

Menurut LO kegiatan yang biasa dilakukan sama keluarga adalah menonton televisi. Berikut penuturannya:

“yo paling idak nonton bareng tulah dirumah kak. Itu bae.” (S2/W2/640)

Dalam hal komunikasi LO termasuk jarang dirumah dirumah. Berikut penuturan IKS:

“jaranglah, seperlunyo bae kalo ngomong.” (IKS2/W1/940)

Sementara itu, ketika dirumah LO membawa teman sering bermain *gaplek*, bercanda. Berikut penuturan IKS:

“kalo dirumah sini, maen gaplek, becanda-becanda, namonyo anak macem itu.” (IKS2/W1/948)

Berdasarkan hasil kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku aktivitas bersama keluarga dirumah hanya menonton televisi bersama.

Tema 18: Aktivitas bersama teman

LO menceritakan kegiatan ketika berkumpul hanya sekedar berinteraksi dengan teman-teman dan berbicara mengenai pakaian termasuk aksesoris. Berikut penuturannya:

”yo paling idak caro kumpul-kumpul tu yo ngobrol, agek o aku nak beli aksesoris ini, o aku nak beli baju cak ini, o aku nak beli anting cak ini. Cak-cak itu lah kak.” (S2/W2/637-639)

Sementara itu, menurut pengakuan TS tempat yang biasa mereka kunjungi untuk berkumpul adalah Taman Polda, tempat Karaoke, dan Jaka Baring. Berikut penuturannya:

”yo paling ngumpul bae bang, sering ke Tampol, men lagi ado duet karoke.” (TS2/W1/907)
“kadang ke Jaka Baring.” (TS2/W1/909)

Sementara itu, IKS bercerita bahwa LO lebih banyak berteman dengan yang bukan dari lingkungan dekat tempat tinggalnya. Berikut penuturannya:

“dengan kawan-kawan bukan dirumah mbang, dio tu banyak kawan-kawan dari luar, dari sekolahan laen, dari dio nongkrong-nongkrong itulah. Jadi kalo dirumah ini dio kurang deket samo kawan kiri kanannyo.” (IKS2/W1/942-944)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku aktivitas bersama teman hanya sekedar berkumpul dan berbicara

mengenai pakaian dan aksesoris. Sedangkan tempat yang biasa subjek kunjungi bersama teman-teman adalah Taman Polda, tempat karaoke, dan Jaka Baring.

Tema 19 : Remaja *alay*

Menurut LO ciri khas penampilan remaja *alay* adalah memakai aksesoris seperti gelang, dan berpenampilan yang tidak sesuai dengan postur tubuh. Berikut penuturannya:

“Pakai aksesoris, gelang, pokoknyo dio tu berpenampilan yang terlalu norak niyan cak itu na, dak sesuai dengan postur badannyo.” (S2/W1/401-402)

LO berpendapat bahwa remaja *alay* adalah remaja yang tidak baik perilakunya, dengan cara berbicara yang berlebihan. Berikut penuturannya:

“Alay, anak yang dak baiklah.” (S2/W1/506)

“Dari segi caro dio berbicara.” (S2/W1/508)

“Dak galak.” (S2/W1/510)

“Yo, kareno aku bukan anak alay.” (S2/W1/512)

“Yo aku langsung menghampiri, omongi, ajak ngobrol, ngapo kau ngomongi aku anak alay.” (S2/W1/515-516)

LO berpendapat remaja bisa menjadi *alay* disebabkan faktor pertemanan. Sementara nilai positif dari remaja *alay* adalah penampilan modisnya. LO menceritakan remaja *alay* biasa terlihat di Taman Polda, Jaka Baring, dan *Mall-mall*. LO mengaku sering bermain juga di Taman Polda dan sering ikut berkumpul dengan remaja *alay*. LO mengatakan bahwa tujuan ikut berkumpul hanya untuk mengetahui kehidupan *alay*. Menurut LO perkataan remaja *alay* berlebihan. Berikut penuturannya:

“Menurut aku biso cak itu, yo pengaruh dari kawan-kawan.” (S2/W1/518)

“Nilai positifnyo, dari gaya penampilannyo modis.” (S2/W1/520)

“Tampol, jaka baring, dimall-mall.” (S2/W1/522)

“tampol.” (S2/W1/524)

“Pernah kumpul-kumpul.” (S2/W1/526)

“Sering jugo sih.” (S2/W1/528)

“Yo cari wawasan lah.” (S2/W1/530)

“Caro mereka berkumpul, caro mereka berpakaian, saling menolonglah.”
(S2/W1/532)

“Hmmm. Perilakunyo. Mungkin kalau ngomong tu dibuat-buat, istilah nyo tu kalau ngomong tu berlebih-lebihan.” (S2/W1/534-535)

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan TS bahwa perilaku remaja *alay* cenderung berlebihan. Berikut penuturannya:

“Alay, setau aku galak budak-budak ngomong mereka tu lebay bang.”
(TS2/W1/911)

“Yo men yang aku liat kadang tu tingkah mereka bang.” (TS2/W1/913)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek berpendapat bahwa remaja *alay* dalam berperilaku cenderung berlebihan baik dalam berkomunikasi dan berpenampilan. Menurut subjek remaja bisa menjadi *alay* akibat pengaruh teman dan tempat yang biasa remaja *alay* kunjungi adalah Taman Polda, Jaka Baring, dan *mall-mall*.

3. Subjek MD

Subek yang berinisial MD adalah seorang laki-laki berusia 18 tahun yang merupakan warga asli Palembang. Pada saat ingin wawancara MD sedang berada di depan rumah member makan ikan tempalo. Proses wawancara sendiri berlangsung di depan rumah kosong samping rumah subjek. Pada saat wawancara subjek duduk diatas kursi teras menggunakan baju kaos berwarna kuning coklat polos dan bercelana pendek berwarna biru kotak-kotak, berambut hitam, tinggi badan sekitar 158 cm dan berat badan sekitar 55 kg. secara umum MD tampak sehat dan terawat, dan MD juga berkulit putih. Berikut penjelasan berdasarkan tema-tema:

Tema 1: Tren Fashion

MD terbilang senang mengikuti tren berpenampilan, alasannya untuk mengikuti tren adalah untuk sama seperti dengan temannya. Berikut penuturannya:

“Dibilang terlalu sih dak pulo. Cuma senang bae, biasonyo samo dengan kawan, minder aku kalo dak samo-samo dengan kawan tu.” (S3/W1/987-988)

Tema 2 : Kesan mengenai penampilan tubuh

MD berpendapat bahwa penampilan merupakan cerminan kepribadian seseorang, serta penampilan mempunyai peranan penting, dan juga MD beranggapan bahwa penampilannya terbilang cukup bagus. berikut penuturannya:

“Apo yo, cak pakaian atau aksesoris yang kito pakai yang mencerminkan kepribadian kito.” (S3/W1/963-964)

“Sangat penting, setiap hari men kito beraktivitas harus berpenampilan, yang pastinya kito berpenampilan bagus biar bagus jugo diliat wong.” (S3/W1/966-967)

“Menurut aku yo lumayan baguslah karena men dibilang bagus dak pulo, men dibilang jelek jugo dak pulo lumayanlah.” (S3/W1/972-973)

Menurut MD usia seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang berpenampilan. Berikut penuturannya:

“Tentulah, pasti. Kito masih kecil biasonyo belum biso beagaya, amen lah besak kito ni bebaju dewek, pastinya pacak milih yang mano yang bagus.” (S3/W1/969-970)

MD menceritakan bahwa penampilannya terbilang bagus dan uang yang dihabiskan perbulan untuk membeli baju sebesar 300-500 ribu dan MD menceritakan bahwa penampilannya disukai teman-temannya. Menurut MD penampilan yang bagus itu seperti bersih, wangi, rapi, dan tidak ketinggalan zaman. MD juga menceritakan bahwa terkadang meminta saran kepada teman dan pacarnya bagaimana penampilan yang bagus agar tidak ketinggalan zaman.

Menurut nya pakaian yang ketinggalan zaman itu seperti celanan *cutbrai*. Sebagai berikut:

“Yo men aku pastinya, make pakaian tu yang baguslah, yang lagi tren sekarang, aku jugo suka makai aksesoris biar nambah belagak lah.” (S3/W1/975-976)

“Pastinyo bersih, wangi, rapi, pakaian jugo dak pulo jadul niyan.” (S3/W1/978)

“yang dah jadul lah, yang dak pake wong cak celano cutbrai.” (S3/W1/980)

“Pastinyo ku perbaiki, minta masukan dengan kawan, cewek, tapi jangan sampai lah malu kito.” (S3/W1/983-984)

“Dak pernah ngitung jugo sih, paling banter 300-500 rb lah.” (S3/W1/990)

“Yo aku kan selalu pengen samo cak kawan aku, pastinya men kawan-kawan aku senang. Men wong lain sih aku dak peduli.” (S3/W1/993-994)

MD juga menyukai pakaian yang rapi tetapi tidak mengetahui seperti apa sebenarnya rapi itu, MD juga menyukai pakaian berbudaya Korea, orang tua MD juga terkadang memarahi MD jika membeli pakaian terlalu sering, MD juga menyukai aksesoris seperti cincin, kalung, gelang, karena menurut nya enak dilihat, tetapi MD kurang menyukai semir rambut karna terlalu berlebihan. Teman MD juga sering member saran penampilan yang bagus itu harus rapi, wangi, *sixpack*. Berikut penuturannya:

“Sukalah, tapi dak tau jugo cak mano rapi tu.” (S3/W1/1037)

“Men sekarang lagi seneng cak korea, lagi banyak dipakai wong.” (S3/W1/1041)

“Kadang marah, kadang idak. Aku cak cak dak tau be.” (S3/W1/1045)

“Cincin, kalung, gelang, senang senang bae, lemak diliat bae.” (S3/W1/1049)

“Dak pulo seneng.” (S3/W1/1051)

“bagus tu kalau biso keliatan tu rapi, wangi, agak keliatan sixpack lah, jangan keliatan buncit.” (S3/W1/1058-1059)

MD menceritakan fisik yang bagus itu penting agar enak dilihat, dan MD merasa bangga dengan fisiknya sekarang. Menurut MD bahwa fisik yang jelek tidak menentukan bahwa seseorang sulit untuk bergaul dan itu tergantung kalau seseorang mudah bergaul tidak tergantung pada fisik. MD mengatakan bahwa dirinya cukup tampan, dan diantara teman-temannya MD merasa bahwa

ia mempunyai wajah yang manis. Menurut MD seseorang yang bisa disebut tampan itu adalah tinggi, putih, bersih, wangi, hidung mancung, enak dilihat, wajah seperti orang Arab, dan mempunyai tubuh yang ideal. MD ingin mempunyai tubuh yang proporsional yaitu dengan cara *fitness*. Menurut MD hidungnya mancung, dan menyukai warna kulit putih. Berikut penuturnya:

“Sangat penting, men uji wong tu. Men belagak pasti lemak tulah diliat.”
(S3/W1/1009)

“Bangga lah.” (S3/W1/1011)

“Tergantung jugo sih, men wongnyo pacak bergaul dak masalah, nyamannyo aku men aku pengen samo dengan kawan, karena biar aku mudah membaur.”
(S3/W1/1015-1016)

“Jadilah, lumayanlah, cukup.” (S3/W1/1018)

“Manis, pengennyo pasti lebih belagak lagi.” (S3/W1/1020)

“Tinggi, putih, bersih, wangi, idong, mancung, lemak diliat, muko cak arab itu na, badan sterek cak itulah.” (S3/W1/1022-1023)

“Ingin niyan, tapi men nak dipakso jugo dak biso nak cepet, aku jugo sekarang lagi fitness biar tambah keliatan bagus.” (S3/W1/1025-1026)

“Pengen, edong aku jugo lah mancung aku, uji kawan-kawan idong aku jugo dak pesek-pesek niyan.” (S3/W1/1031-1032)

“Men aku lebih senang putih, cuman jangan terlalu putih niyan, gek kejingokan ini bancinyo. Cak mayat edop.” (S3/W1/1034-1035)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat menjawab tentang tema kesan mengenai penampilan tubuh. Subjek mengaku mempunyai penampilan yang cukup bagus, dengan memakai pakaian yang bersih, wangi, dan rapi. Menurut subjek penampilan bagus akan mempengaruhi bagaimana kenyamanan dalam beraktivitas. Sedangkan, fisik mempunyai peranan penting agar seseorang mudah beradaptasi. Menurut subjek fisik yang bagus adalah tinggi, putih, bersih, wangi, hidung mancung, berwajah Arab, dan bertubuh atletis.

Tema 3:Kesesuaian dengan jenis kelamin

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan penampilan maskulin menurut subjek seperti ABRI, pelatihan kebugaran, akan kelihatan lebih maskulin, bukan terlihat seperti *banci*, dan subjek merasa cukup maskulin. Berikut penuturannya:

“Cak abri kali e, cak wong fitness na, kejingokan lanang niyan, dak keliatan banci.” (S3/W1/995-996)

“Aku. Jadilah dak tau aku.” (S3/W1/998)

“yo men dari pakaian, aku samo bae cak yang lain dakatek yang cak banci pastinyo.” (S3/W1/1000-1001)

“cak banci yo lanang makai lipstik itu banci, makai baju betino.” (S3/W1/1003)

“yo men kalung samo anting-anting sih masih dak pulo. Aku jugo kadang-kadang bae makainyo, pas lagi pengen bae. Men kalung io lengket teros di leher.” (S3/W1/1005-1007)

Tema 4 : Perasaan gengsi dihadapan orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek selalu menuntut untuk tampil bagus, dan sama seperti penampilan teman-temannya. Berikut penuturannya:

“Yo men aku pastinyo, make pakaian tu yang baguslah, yang lagi tren sekarang, aku jugo suka makai aksesoris biar nambah belagak lah.” (S3/W1/975-976)

“Dibilang terlalu sih dak pulo. Cuma senang bae, biasonyo samo dengan kawan, minder aku kalo dak samo-samo dengan kawan tu.” (S3/W1/987-988)

Tema 5 : daya tarik tubuh dan arti penting tubuh

Dari kutipan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku mempunyai wajah cukup tampan, manis dan memiliki hidung yang mancung, yang menjadi daya tarik tubuhnya. Berikut penuturannya:

“Jadilah, lumayanlah, cukup.” (S3/W1/1018)

“Manis, pengennyo pasti lebih belagak lagi.” (S3/W1/1020)

“Pengen, edong aku jugo lah mancung aku, uji kawan-kawan idong aku jugo dak pesek-pesek niyan.” (S3/W1/1031-1032)

Tema 6 : Karakteristik yang unik

Dalam hal penampilan MD beranggapan bahwa penampilannya biasa saja, dan berusaha agar enak dilihat. Berikut penuturannya:

"Kalau aku penampilan aku biasa bae, tapi kalau pacak lemak diliat be. Jangan jelek-jelek niyan. Malu pulok. Kadan diomongi mawar jugo kadang. Oleh cewek aku." (S3/W1/1054-1056)

Dalam hal sifat TS berkomentar bahwa MD berperilaku baik, akan tetapi memiliki sifat yang keras, dan sensisitif. Sementara itu TS menceritakan bahwa ia tidak suka dengan MD bahwa jarang menepati janji ketika sudah janji untuk ikut berkumpul dengan teman-temannya. Berikut penuturannya

"Karakternyo, baik yang pasti, galak neraktir jugo men dio ado duit. Tapi wong nyo keras bang, men ujinyo cak itu yo cak itulah. Dak pacak nak dilarang. Dio jugo wongnyo sensitive jadi mudah tesenggong. Saro ngadepi dio tu." (TS3/W1/1224-1227)

"... Dio tu galak dak nepati janji, men kito sudah janjian kumpul yo galak dak datang ujinyo ado gawe. Awak katek gawe. Paling kerumah ceweknyo. Semenjak dio punyo pacar cak lupu samo kami ni." (TS3/W1/1238-1241)

Hal ini sesuai yang dikatakan dengan IKS bahwa MD bersifat keras, diwaktu kecil juga MD nakal. MD juga sering dimarah oleh orang tuanya. Berikut penuturannya:

"Madon tu wongnyo keras, nak kendak dio tulah, padahal awak lah besak, masih galak dak mikir, kadang pening ibuk mikirinyo. Bapaknyo galak marah samo dio, cuman dio dak galak denger omongan wong tuo, masuk kuping kanan, keluar kuping kiri. Jarang belajar, nilai turun. Nakalnyo tu kelewatan. Men minta duit dak dikasih, nak marah. Jadi men ibuk sebagai wong tuonyo kadang kesian jugo. Tapi itulah bukan buat dikumpul, nak beli sepan, gek beli baju. Tah apo-apo yang dibeli." (IKS3/W1/1279-1280)

"Hmmm. Samo bae nakal jugo. Cuman kan kalau masih kecilkan pacak kito ngelarangnyo, kito marahi dio jugo takut. Men lah besak ni, dio pacak bejalan, jadi kadang wong tuo ni takut men tejadi apo-apo samo dio tu." (IKS3/W1/1287-1289)

"Yah ibuk ni dak pacak, cukuplah bapaknyo bae. Men ibu kadang dak tega jugo dimarahi bapaknyo, disebut pakai sapu, ikat pinggang, sedeh jugo jingoknyo. Tapi nak camo lagi. Bedoa bae samo yang maha kuaso. Kamu galak jugo apo bekawan samo madon tu, cak mano dio tu men diluar? Tapi ibuk ni baru nilah jingok kau, biasonyo kawan yang galak datang tu kenal ibuk." (IKS3/W1/1295-1300)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek memiliki karakter yang suka berbagi, keras, sensitif, dan kurang bisa menpati janji.

Tema 7 : Kelebihan dan kekurangan

Berdasarkan wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek tidak merasa mempunyai kelebihan, sementara subjek mengaku temannya berkata terlalu banyak bicara dan kekanak-kanakan. Berikut penuturannya:

“Apo yo. Dak tau aku kelebihan aku apo. Ngomong tulah paling. Haha.” (S3/W2/1161)
“Galak nyenyas diomongi kawan aku.” (S3/W2/1163)
“yo mungkin belum biso dewasa masih cak budak-budak kadang. Cewek aku jugo ngomong. Haha.” (S3/W1/1165-1166)

Tema 8 : Latar belakang keluarga

MD beranggapan bahwa hubungannya dengan orang tua baik, MD mengaku hubungannya dengan ibunya dekat seperti teman sendiri. MD juga mengatakan bahwa hubungannya dengan saudara-saudaranya dekat, dan yang akrab dengan anak yang nomor tiga. Berikut penuturannya:

“men dengan orang tua sih baik.” (S3/W1/1111)
“Dekatlah samo ibuk, cak kawan dewek, tapi bisolah beda bedakan antar kawan dengan wong tuo.” (S3/W1/1113-1114)
“Saudara-saudara baik-baik be, masih galak kontak-kontakan walaupun dio jarak jauh, ado sikok dijakarta, ado sikok di pelembang.” (S3/W1/1116-1117)
“Anak yang ketiga, namanya mica.” (S3/W1/1119)

Tema 9 : kejujuran

Menurut MD bahwa seseorang yang jujur adalah perkataannya selalu benar. MD merasa bahwa ia termasuk orang yang cukup jujur. Berikut penuturannya:

“Kejujuran tu, selalu bener.” (S3/W2/1168)
“Yo cak omongannyo.” (S3/W2/1170)

“Dibilang jujur kadang jujur, kadang idak.” (S3/W2/1172)

“penting niyan, karno susah men wong yang dak punyo sifat jujur.” (S3/W2/1174)

“yo pasti bakal di jauhi wong, karno wong bakal dak pernah percayo.” (S3/W2/1176)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang kejujuran. Menurut subjek kejujuran mempunyai sifat yang tidak pernah berbohong ketika berbicara. Subjek mengaku termasuk orang yang cukup jujur karena kejujuran merupakan hal yang penting untuk dimiliki.

Tema 10 : Rasa percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek merasa tidak percaya diri ketika tidak memakai pakaian favoritnya. Namun, hal yang dilakukan subjek untuk tetap percaya diri adalah berpenampilan sama seperti temannya, bersih, wangi, rapi, dan memakai aksesoris, karena menurut subjek sikap percaya diri itu penting. Berikut penuturannya:

“Aku dak percaya diri.” (S3/W1/1061)

“Percaya diri tu penting, men kito dakatek percaya diri bakal saro edop.” (S3/W1/1063)

“Yang pertama aku kadang pengennyo samo cak pakaian kawan aku, keduo bersih, wangi, rapi, pakai aksesoris. Biar keliatan rapi lah.” (S3/W1/1065-1066)

Tema 11 : kemandirian

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik mengenai kemandirian. subjek menjelaskan bahwa seseorang yang bisa dikategorikan mandiri itu adalah setiap sesuatu yang dilakukan tidak perlu meminta bantuan siapapun, dan bisa menyelesaikan setiap masalah sendiri. subjek mengaku belum mandiri karna masih meminta uang kepada orang tuanya. Namun, dalam permasalahan

subjek termasuk orang mandiri, terlihat ketika ada masalah, subjek mampu menyelesaikan sendiri tetapi ketika merasa tidak mampu baru meminta bantuan dengan temannya. Berikut penuturannya:

“Mandiri tu segalo yang dilakukan dak perlu minta bantuan wong. Pacak nyelesaike dewek.” (S3/W2/1178-1179)

“Belum.” (S3/W2/1181)

“Yo karno duet be masih minta.” (S3/W2/1183)

“Pertamo aku mendem dulu, men biso ku selesaike, ku selesaike dewek, kalo dak pacak aku minta solusi samo kawan.” (S3/W1/1095-1096)

Tema 12 : Perasaan individu mengenai dirinya dan sikapnya pada masa mendatang

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek merasa perilakunya sekarang belum dewasa dalam pola pikir, dan ingin belajar lebih baik lagi. Berikut penuturannya:

“Agak dewasa, agak dirubah lah caro pola fikirnyo.” (S3/W1/1101)

“Ado, pengen lebih baik lagi.” (S3/W1/1103)

“Baik.” (S3/W1/1105)

“Pernah, ujinyo aku keras kepala, aku cak cak dak tau be.” (S3/W1/1107)

“Samo bae.” (S3/W1/1109)

Tema 13 : Harga diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang harga diri. Menurut subjek harga diri itu penting, ketika manusia tidak mempunyai harga diri maka akan seperti hewan dan direndahkan oleh orang lain menurutnya. Subjek mengatakan ingin selalu dihargai dengan cara mengikuti saran pacarnya untuk berpenampilan.

Berikut penuturannya:

“Hargo diri tu sangat penting, men katek hargo diri lagi pasti cak hewan tu nah.” (S3/W2/1185-1186)

Aku kadang ngikuti saran cewek aku men bepakaian, men ujinyo bagus yo bagus tulah.” (S3/W2/1188-1189)

Pengenalah.” (S3/W2/1191)

Yo penting niyan men kito daktek harga lagi pasti kito dak dianggap wong, direndahke.” (S3/W2/1193-1194)

Tema 14 : Rasa malu (minder)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek merasa minder ketika berpenampilan tidak seperti teman-temannya. Akan Tetapi, subjek merasa malu dengan keadaan tubuhnya yang terbilang pendek untuk laki-laki, tetapi perasaan minder nya tidak terlalu kuat, karena menurutnya tergantung kita bisa membawa diri atau tidak dalam bergaul. Berikut penuturannya:

“Dibilang terlalu sih dak pulo. Cuma senang bae, biasonyo samo dengan kawan, minder aku kalo dak samo-samo dengan kawan tu.” (S3/W1/987-988)

“Uji kawan aku aku ni lemak di ajak bekelakar.” (S3/W2/1196)

“Aku pengen tinggi bae.” (S3/W2/1198)

“Malu sih ado, Cuma aku dak pulok nak terlalu mikirke yang penting cewek aku sayang.” (S3/W2/1200-1201)

“Idak pulok men aku ni. Pacak bawa diri bae.” (S3/W2/1203)

Tema 15 : Cita-cita

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mempunyai cita-cita ingin memiliki mobil mewah. Usaha yang dilakukan subjek saat ini adalah dengan rajin sekolah. Berikut penuturannya:

“Pengen punyo mobil mewah.” (S3/W2/1205)

“Rajin sekolah be.” (S3/W2/1207)

“Aku dak tau cak mano kedepannyo. Yang pasti aku berusaha bae.” (S3/W2/1209)

Tema 16 : Aktivitas Ibadah

Menurut pengakuan MD dalam hal ibadah termasuk rajin. Berikut penuturannya:

“Alhamdulillah rajin.” (S3/W1/1130)

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan IKS, MD termasuk orang yang rajin melakukan shalat lima waktu walaupun terkadang masih disuruh orang tua juga.

Berikut penuturannya:

“...tapi men masalah shalat men dak nurut, abes dio dengan bapaknyo. Jadi dio dirumah men waktunyo shalat kadang dak disuruh lagi, sadar jugo. Cumo itulah penyakit-penyakit rajinnyo tu.” (IKS3/W1/1305-1307)

Menurut MD shalat lima waktu adalah shalat atas perintah Allah SWT.

MD merasa mempunyai banyak dosa. Berikut penuturannya:

“shalat yang dijalan oleh perintah Allah.” (S3/W1/1123)

“banyak jugo sih.” (S3/W1/1125)

“yo setiap orang kadang kan banyak khilafnyo, jadi dak tau kalau kito ado dosonyo.” (S3/W1/1127-1128)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek rajin melaksanakan shalat karena didikan orang tua yang disiplin dalam pendidikan agama.

Tema 17 : Aktivitas di Rumah

Menurut pengakuan IKS, MD dirumah lebih banyak diam dikamar.

Berikut penuturannya:

“hmm. Jarang men dio tu. Men balek tedok dikamar, paling negor wong tuo seadonyo...” (IKS3/W1/1304-13505)

Sementara itu, TS menceritakan MD dirumah sering dimarah oleh ayahnya karena sering keluar larut malam. Berikut penuturannya:

“men dirumah bapaknyo galak marah samo dio karno galak nekak tadi tu. Bapaknyo kan dak seneng men keluyuran terus, bapaknyo tu keras wongnyo...” (TS3/W1/1229-1231)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek tidak pernah melakukan aktivitas bersama keluarga dirumah.

Tema 18 : aktivitas bersama teman

TS menceritakan kegiatan mereka hanya berkumpul dan berkunjung ke Taman Polda, BKB, Jaka Baring, dan tempat karaoke. Berikut penuturannya:

“paling ngumpul-ngumpul be.” (TS3/W1/1259)

“paling sering di Tampol, karno rame disano tu lemak jugo buat tempat ngumpul.” (TS3/W1/1261-1262)

“yo kadang di BKB, Jaka Baring, kadang karokean, kadang tempat kawan, yo men bosan ketempat lainlah bang banyak tempat.” (TS3/W1/1264-1265)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku aktivitas bersama teman hanya berkumpul di Taman Polda, BKB, Jaka Baring, dan tempat karaoke.

Tema 19 : Remaja *alay*

Menurut MD *alay* adalah remaja yang berperilaku berlebihan. MD merasa tidak seperti remaja *alay*. Sikap MD ketika disebut sebagai anak *alay* merasa tidak terima. Berikut penuturannya:

“cak anak lebay itu.” (S3/W1/1068)

“Daklah aku kan bukan anak alay.” (S3/W1/1070)

“Men wong yang kukenal cukup tau be, men dak kenal depaki be.” (S3/W1/1072)

MD tidak mengetahui kenapa remaja bisa menjadi *alay*. Tetapi, menurut nilai positif dari remaja *alay* adalah enak diajak bercanda. MD mengatakan bahwa remaja *alay* sering terlihat di Taman Polda, KI, dan *Mall-mall*. MD juga pernah ikut berkumpul dengan remaja *alay*. Berikut penuturannya:

“Nah dak tau aku.” (S3/W1/1074)

“Men bekawan sih pastinyo bakal rame, galak kumpul.” (S3/W1/1076)

“Kebanyakan ditampol e, di KI, di mall biasonyo.” (S3/W1/1078)

“Pernah sekali-sekali.” (S3/W1/1080)

“Rame.” (S3/W1/1082)

“Dakdo sih.” (S3/W1/1084)

Menurut MD ciri khas dari remaja *alay* dari segi penampilan ketika masih kecil sudah seperti dewasa, dalam hal perilaku berlebihan. Menurut MD hal yang paling tidak bagus ditiru dari anak *alay* adalah ketika bicara tidak bisa membedakan antara orang tua dan anak kecil. Berikut penuturannya;

“Yo keliatan cak anak alay lah, kadang belebai ngomong, kadang pakaian tu kayak wah, kalau masih kecil cak keliatan dewasa.” (S3/W1/1086-1087)

“Lebay deh.” (S3/W1/1089)

“Yo kalau ngomong tu biaso bae, kadang dak biso bedake antara tuo samo kecil.” (S3/W1/1091-1092)

Menurut TS remaja *alay* itu seperti *banci*, dan perilaku berlebihan. Berikut penuturannya:

“Budak alay, budak cak banci kalo dak salah. Tapi dak tau jugo aku.” (TS3/W1/1267)

“Yo lebay nyo itu, kami kan dak lebay.” (TS3/W1/1274)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja *alay* menurut subjek adalah remaja yang berperilaku berlebihan dan seperti *banci*. Remaja *alay* sering terlihat di Taman Polda, KI, dan *mall-mall*.

4. Subjek JN

Subek yang berinisial JN adalah seorang laki-laki berusia 19 tahun yang merupakan warga asli Palembang. Proses wawancara sendiri dilakukan di Taman Polda. Pada saat wawancara subjek duduk di kursi Taman menggunakan baju kaos berwarna dilapisi jaket berwarna kuning tua dan memakai celana *jeans* panjang berwarna kuning muda, memakai gelang terbuat dari tali rajut, dan membawa tablet berukuran 7 inchi berwarna kuning emas bermerk Advan. berambut hitam cepak, tinggi badan sekitar 167 cm dan berat badan sekitar 60 kg. secara umum JN tampak sehat, terawatt dan bersih, dan JN juga berkulit putih. Berikut penjelasan berdasarkan tema-tema:

Tema 1 : Tren Fashion

Dalam hal tren fashion JN tidak terlalu mengikuti dalam berpenampilan, alasannya perlu melihat kondisi seseorang juga. Berikut penuturannya:

“Idak.” (S4/W1/1351)

“Yo dengan sesuai keadaan kito jugok.” (S4/W1/1353)

JN mengaku tidak mengetahui perbedaan pakaian yang *KW* dengan yang asli, namun dia menyukai pakaian yang berkualitas *KW* alasannya lebih terjangkau. Berikut penuturannya:

“Dak tau.” (S4/W1/1552)

“Yo seneng dak seneng, pake bae.” (S4/W1/1554)

“Mungkin lebih murah, lebih terjangkau.” (S4/W1/1556)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku tidak mengikuti tren fashion karena harus melihat kondisi keuangan terlebih dahulu.

Tema 2 : Kesan mengenai penampilan tubuh

JN menceritakan bahwa penampilan perlu bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, JN merasa penampilannya cukup bagus. berikut penuturannya:

“Penampilan, penampilan tu perlu menurut aku.” (S4/W1/1321)

“Yo perlulah, yo kan cak ini kan nyesuaike dengan temen-temen.” (S4/W1/1323)

“aku ngeraso idak, kalo idak ngeraso jugo idak. Sedeng.” (S4/W1/1330)

Menurut MD usia seseorang tidak mempengaruhi bagaimana seseorang berpenampilan alasannya walaupun masih anak-anak bisa berpenampilan seperti orang dewasa, begitu pula sebaliknya. Berikut penuturannya:

“Idak.” (S4/W1/1325)

“Yo nak dewasa, nak budak masih kecil, kalo penampilan kan biso diimbangi dengan penampilan dewasa biso, anak-anak biso.” (S4/W1/1327-1328)

JN menceritakan bahwa bahwa penampilannya bagus ketika rambut, pakaian, sesuai dengan postur tubuh termasuk juga celana dan sepatu. Menurut JN penampilan yang bagus juga rapi dan enak dilihat. Menurut JN penampilan yang ketinggalan zaman contohnya adalah ketika seseorang yang kurus memakai baju yang kecil. JN beranggapan bahwa ketika ia di cap kuno dalam penampilan solusinya dengan introspeksi diri dan meminta saran dari teman. Dalam hal membeli pakaian JN tidak terlalu sering, JN merasa penampilannya ada yang suka dan yang tidak menyukai. Berikut penuturannya:

“Yo mungkin dari segi rambut, pakaian, style disesuaikan samo postur tubuh, celano, sepatu.” (S4/W1/1335-1336)

“Yang penting rapi, lemak dipandang.” (S4/W1/1338)

“Penampilan yang kuno, terlalu alay, lebay, yang menurut aku kalo penampilan kuno itu, kalo wongnyo misalnya kurus, makai celano yang kurus, itukan jahat penampilannyo, seharusnya lebih agak besakan dikit celanonyo, kalo cak itu kan namonyo kuno penampilannyo.” (S4/W1/1340-1343)

“Mungkin beneri diri, supaya idak tejingok kuno.io kan ngomong jugo samo kawan-kawan cakmano caro penampilan yang baik dan bener.” (S4/W1/1345-1346)

“Kalau aku biaso-biaso bae.” (S4/W1/1355)

“Kalo banyak niyan idak, tapi kalo ado yang muji pasti ado salah sikok.” (S4/W1/1357)

JN menyukai penampilan rapi tidak mengerti bagaimana sesungguhnya penampilan rapi. JN juga menyukai dalam hal membeli pakaian, menurutnya kebutuhan badan manusia yang pertama kali adalah pakaian. JN lebih senang pakaian seperti kaos. JN juga suka mengoleksi gelang, kalung, dan cincin. Menurutnya kalau memakai gelang karna dia tidak bisa memakai jam, sedangkan, cincin sebagai pemanis jari. JN juga menyukai dalam hal menyemir rambut, warna yang disukainya adalah coklat, biru, dan hijau. Menurut JN teman-temannya terkadang member saran jika membeli pakaian harus sesuai dengan

keadaan badan. JN juga mempunyai idola dalam berpenampilan yaitu Irwansyah.

Berikut penuturannya:

“Seneng.” (S4/W1/1392)

“Yo rapi.” (S4/W1/1394)

“Seneng.” (S4/W1/1396)

“Yo kan kebutuhan badan emang dipakaian pertamo kali. Kalo tanpa pakaian cak mano.” (S4/W1/1398-1399)

“Kaos.” (S4/W1/1401)

“Seneng.” (S4/W1/1406)

“Yo mungkin gelang, kalung, cincin.” (S4/W1/1407)

“Karno kan aku makai gelang dak biso makai jam, jadi tanpa aksesoris ditangan dak bagus jingoknyo, kalo untuk cincin itu untuk pemanis jari bae.” (S4/W1/1409-1410)

“Punyo.” (S4/W1/1412)

“Seneng.” (S4/W1/1414)

“Warno yang aku senengi warno coklat, biru, samo ijo.” (S4/W1/1416)

“Yo mungkin kawan-kawan paling ngomong harus pinter milih baju dari keadaan badan, badan nyo dak cocok lah dengan baju.” (S4/W1/1418-1419)

“Punyo.” (S4/W1/1435)

“Irwansyah.” (S4/W1/1437)

JN berpendapat bahwa bentuk fisik penting bagi seseorang, JN juga merasa bangga dengan fisiknya sekarang. Tetapi JN beranggapan bahwa dirinya cukup tampan karna menurutnya diantara teman-temannya masih ada yang lebih jelek darinya. Menurut JN laki-laki yang bisa disebut tampan adalah *fashionable*, bisa juga dilihat dari cara jalannya, dan kelihatan *maco*. JN ingin mempunyai tubuh yang proporsional, menurutnya tubuh yang proporsional merupakan keinginan setiap laki-laki yang bisa menarik lawan jenis. JN juga ingin memiliki hidung yang mancung alasannya agar enak dilihat. Berikut penuturannya:

“Penting.” (S4/W1/1362)

“Yo kalo, penting bae.” (S4/W1/1364)

“Bangga.” (S4/W1/1366)

“Idak haha.” (S4/W1/1370)

“Idak jugo, masih ado yang dibawah aku.” (S4/W1/1372)

“Yo mungkin dari fashionebel nyo, dari gaya dio bepakean, terus dari gaya jalan jugo biso, maco.” (S4/W1/1374-1375)

“Pengen.” (S4/W1/1377)

“Yo mungkin tubuh yang proporsional itu tu banyak diidamke wong, apolagi dikaum laki-laki untuk menarik lawan jenis.” (S4/W1/1379-1380)

“Kalo idung mancung pengen.” (S4/W1/1388)

“Lemak dijingok.” (S4/W1/1390)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat menjawab tentang tema kesan mengenai penampilan tubuh. Menurut subjek penampilannya cukup bagus dengan selalu berpenampilan rapi, dan memakai aksesoris seperti gelang, kalung, dan cincin, karena penampilan yang bagus itu penting. Dalam hal fisik yang bagus mempunyai peranan penting agar bisa menarik simpati perempuan-perempuan.

Tema 3:Kesesuaian dengan jenis kelamin

Berikut penuturan subjek mengenai tema kesesuaian pakaian dengan jenis kelamin:

“Mungkin yang makai anting-anting tu yang terlalu lebay karno yang seharusnya makai anting-anting tu cewek bukan cowok. Dan memang diwajibkan dalam agama.” (S4/W1/1540-1542)

“Yo mungkin gelang, kalung, cincin.” (S4/W1/1407)

Sementara itu, JN beranggapan bahwa laki-laki yang maskulin adalah memakai baju ketat yang menonjolkan bentuk tubuh. Berikut penuturannya:

“Penampilan maskulin, mungkin yang bajunyo terlalu ketat, menonjol postur badan dio.” (S4/W1/1359-1360)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat menjawab tentang tema kesesuaian pakaian bagi laki-laki. Menurut subjek laki-laki terlihat lebih maskulin ketika baju yang dipakai menonjolkan bentuk tubuh. Akan tetapi, laki-laki yang memakai anting-anting tidak dibenarkan dalam Islam, namun subjek menyukai kalung untuk mendukung penampilannya.

Tema 4 : Perasaan gengsi dihadapan orang lain

JN tidak terlalu memikirkan masalah gengsi ketika berpenampilan, JN merasa semua pakaian tidak ada yang bagus. Berikut penuturannya:

“Menurut aku pakaian aku biaso-biaso katek yang keren.” (S4/W1/1403)

Menurut JN ketika penampilannya di cap kuno oleh orang lain solusinya dengan introspeksi diri dan meminta saran dengan teman. Berikut penuturannya:

“mungkin beneri diri supaya idak tejingok kuno, ngomong jugo samo kawan-kawan cak mano caro berpenampilan yang baik dan bener.” (S3/W1/345-1346)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek tidak mempunyai sifat *gengsi*, akan tetapi subjek selalu introspeksi diri ketika penampilannya disebut ketinggalan jaman.

Tema 5 : daya tarik tubuh dan arti penting tubuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek merasa daya tarik tubuhnya bukan lah fisiknya tetapi sifat nya yaitu tidak mengeluh, sementara kekurangannya adalah cepat marah, dan mudah tersinggung. Berikut penuturannya:

“Nilai positif dari diri aku, idak ngeluh.” (S4/W1/1429)

“Cepet marah, cepet tesenggong.” (S4/W1/1431)

Tema 6 : Karakteristik yang unik

JN beranggapan bahwa dirinya masih seperti anak-anak. Berikut penuturnannya:

“Kalo dari segi perilaku aku mungkin masih agak kekanak-kanakan kali, belum dewasa.” (S4/W1/1426-1427)

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan TS bahwa JN selain kekanak-kanakan, terlalu baik sama orang yang baru dikenal. Berikut penuturannya:

“Dio wongnyo tu terlalu ker dak mandang-mandang lagi mano yang bener-bener bekawan mano yang idak. Men aku jingok-jingok dulu wongnyo. Pas lah tau

cekinyo dio baru sadar. Terus men ado masalah dikit dio emosional niyan. Dikit-dikit nangis, awak lanang. Masih cak budak-budak.” (TS4/W1/170501708)

Selain itu TS juga mengatakan bahwa JN orangnya baik tetapi ketika ada masalah semuanya diceritakan ke orang lain. Berikut penuturannya:

“Wongnyo baik, pengertian samo kawan, men duit dakdo pelet, tapi itulah dio men ado masalah diceritonyo galo ke uwong, men kito ni idak eee, ibaratnyo tu ado masalah yang harus kito cerito, ado jugo yang dak perlu kito cerito. Singgonyo dio tu men ado masalah sampai di fb dibuatnyo, keluhannyo tu. Jadi men wong yang seneng tu ketao bae jingoknyo.” (TS4/W1/1696-1700)

IKS juga mengatakan bahwa JN memang masih bersifat kekanak-kanakan, tetapi walaupun begitu JN termasuk orang yang peduli dengan keluarga. Berikut penuturannya:

“Yo sifatnyo masih kekanak-kanakan tapi wongnyo dio tu peduli samo keluarga, samo adeknyo jugo, dio tu sayng niyan samo adeknyo. Jngoklah kau cak mano tingkahnyo dirumah, masih cak budak-budak galak maen samo adeknyo. Tapi dio tu wongnyo nak kemauan dio tulah. Waktu kapan itu, dio kepengen tinggal dipelembang dilarang dak galak maseh nak kesano tulah. Ujung-ujungyo maseh balek tulah kerumah.” (IKS4/W1/1742-1747)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek menyadari karakteristiknya masih kekanak-kanakan. selain itu, teman dan orang tua mengatakan, subjek mempunyai karakteristik yang suka berbagi, terlalu terbuka terhadap masalah pribadi, dan emosional.

Tema 7 : Kelebihan dan kekurangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku bisa melukis dan bernyanyi, subjek menyadarinya karena memang kesukaannya menggambar. Sedangkan, subjek merasa kekurangannya adalah masih belum dewasa. Berikut penuturannya:

“Aku pacak melukis, nyanyi.” (S4/W2/1625)

“Lah lamo sih, karno memang hobi jugo.” (S4/W2/1627)

“Masih belum biso dewasa.” (S4/W2/1629)

“Aku nyadar dewek, dari pado disadarke wong kan dak lemak.” (S4/W2/1631)

Tema 8 : Latar belakang keluarga

JN merupakan anak pertama dari dua orang bersaudara. Berikut penuturannya. Berikut penuturannya:

“Duo.” (S4/W1/1518)

“Pertamo.” (S4/W1/1520)

Hubungan JN dengan keluarganya terbilang dekat. Berikut penuturannya:

“Ado.” (S4/W1/1490)

“Yo mungkin lemak diajak ngobrol dirumah, kalo ado masalah sedikit curhat samo masalah yang itulah.” (S4/W1/1492-1493)

“Mungkin ngobrol, nonton, mancing.”(S4/W1/1495)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek merupakan anak pertama dari dua orang bersaudara.

Tema 9 : kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang kejujuran. subjek berpendapat bahwa seseorang yang bisa disebut jujur adalah tidak pernah berbohong. Subjek merasa memiliki sifat yang cukup jujur, karena kejujuran itu penting. Berikut penuturannya:

“Yang jelas perkataannya dak pernah bohong.” (S4/W2/1633)

“Dak jugo haha, pasti ado jugo lah aku bebohong. Bebohong demi kebaikan.”

(S4/W2/1635-1636)

“penting.” (S4/W2/1638)

“Kejujuran tu bagian dari perbuatan baik.” (S4/W2/1640)

Tema 10 : Rasa percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek tidak percaya diri ketika tidak memakai pakaian favoritnya. Menurut subjek percaya diri adalah tidak mempunyai sifat pemalu, dan penting dimiliki agar kita mampu beradaptasi dimanapun. Berikut penuturannya:

“yo mungkin dak percaya diri, karno aku hobinyo kaos.” (S4/W1/1443)

“Yo percaya diri, dakdo malu.” (S4/W1/1445)

“Percayo diri itu penting dan kito harus mempunyai kepercayaan diri kareno itu biso membawa kita lebih baik dan lebih bisa berada disuatu tempat manapun lah.”(S4/W1/1447-1449)

Tema 11 : kemandirian

JN berpendapat bahwa seseorang yang mandiri adalah tinggal jauh dari orang tua dan mencari uang sendiri. Berikut penuturannya:

“Yo yang pertama jauh dari wong tuo belajar mandiri, nyari duet dewek.” (S4/W2/1642)

“Termasuk. Karno ado salah satunyo yo aku nyuci baju dewek. Haha.” (S4/W2/1644)

Namun dalam permasalahan JN terbilang belum belum dewasa. Seperti yang dikatakan TS. Berikut penuturannya:

“...men ado masalah diceritonyo galo ke uwong, men kito ni idak eee, ibaratnyo tu ado masalah yang harus kito cerito, ado jugo yang dak perlu kito cerito. Singgonyo dio tu men ado masalah sampai di fb dibuatnyo, keluhannyo tu. Jadi men wong yang seneng tu ketao bae jingoknyo.” (TS4/W1/1697-1700)

Namun berbeda ketika masa kecil subjek begitu mandiri mencari uang sendiri dengan memungut barang bekas untuk keperluan sekolah dan jajan. berdasarkan informasi IKS. Berikut penuturannya:

“Men dengar cerito bapaknyo tu, maklumlah kan ibuk bukan ibuk kandungnyo. Uji bapaknyo tu dio dulu susah hidupnyo sampai-sampai anaknyo pernah nyari barang bekas untuk bantu won tuo. Yo rajin jugo lah. Dak cak budak-budak yang laen pacak bemaen.” (IKS4/W1/1750-1753)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang kemandirian, menurut subjek mandiri adalah tidak tinggal dengan orang tua, dan membiayai hidup sendiri. Namun, dalam menghadapi dan mengambil solusi memecahkan masalah subjek terlihat belum mampu.

Tema 12 : Perasaan individu mengenai dirinya dan sikapnya pada masa mendatang

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku sifatnya saat ini belum dewasa, dan hal yang dilakukannya apabila ingin berubah adalah banyak berzikir, tawakkal, shalat, dan introspeksi diri.

Berikut penuturannya:

“Lebih dewasa.” (S4/W1/1485)

“Yo mungkin banyak zikir, tawakkal, mungkin shalat, intropeski diri kalo perlu.” (S4/W1/1487-1488)

Tema 13 : Harga diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang harga diri. Subjek mengaku selama ini jarang dihargai baik itu dari orang tuanya yang merasa tidak diperdulikan, karena orang tua subjek beranggapan subjek berperilaku nakal dan merasa bahwa temannya hadir disaat lagi butuh. Menurut subjek harga diri itu penting bagi setiap orang. Berikut penuturannya:

“Dak tau aku, aku jarang dihargoi perasaan.” (S4/W2/1650)

“Wong tuo aku jarang peduli samo aku. Kawan kalau ado maunyo be datang.” (S4/W2/1652-1653)

“Dak tau, mungkin ujinyo aku nakal kali.” (S4/W2/1655)

“Katek sih, biaso biaso bae selamo ini.” (S4/W2/1657)

“Yo dak usah ditanyo men itu.” (S4/W2/1659)

“Setiap wong nganggap itu penting, harus ado dalam dirinyo.” (S4/W2/1661)

Tema 14 : Rasa malu (minder)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek tidak merasa minder dengan keadaan fisiknya, menurutnya fisiknya biasa-biasa saja. Namun dalam kehidupan keluarga subjek terkadang merasa

minder dengan kehidupan keluarga orang lain yang dilihatnya lebih bahagia.

Berikut penuturannya:

“Kadang merasa bukan malu tapi iri liat wong bahagia, Cuma ku bawak hepi be.” (S4/W2/1672-1673)

“Daklah, apo dio yang nak dimaluke.” (S4/W2/1675)

“Kalau minder kadangan, kalo ngeliat wong yang lebih beruntung dari aku.” (S4/W2/1677)

“Yo cak keluarga mereka masih utuh sementara aku idak, pengen punyo kawan yang bener-bener bekawan, tapi sekarang saro nyari yang cak itu.” (S4/W2/1679-1680)

Tema 15 : Cita-cita

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cita-cita subjek saat ini adalah ingin bahagia. subjek mengatakan bahwa untuk mewujudkan cita-citanya dengan bekerja. Berikut penuturannya;

“Pengen bahagia be. Itu be kepengen aku sekarang.” (S4/W2/1682)

“bahagia dalam keluarga, dan diri aku.” (S4/W2/1684)

“bahagia tu, hidupnyo tenang, nyaman, banyak duit.” (S4/W2/1686)

“Yo pengen nyari gawe.” (S4/W2/1688)

“Dak taulah.” (S4/W2/1690)

“Dak taulah. Mati be.” (S4/W2/1692)

Tema 16 : Aktivitas Ibadah

Menurut pengakuan JN dalam hal shalat dia termasuk cukup rajin walaupun dalam sehari hanya tiga waktu saja. Berikut penuturannya:

“kalo rajin niyan idak, kalo idak niyan jugo idak. Palingan cumo tigo waktu. Yo setiap hari palingan cumo tigo waktu.” (S4/W1/1512-1513)

Menurut JN shalat lima waktu adalah wajib buat umat Islam, jika belum melaksanakan shalat lima waktu belum termasuk orang Islam. JN juga merasa bahwa dia mempunyai banyak dosa karena belum pernah melakukan shalat lima waktu dan belum bisa hidup lebih baik. Berikut penuturannya:

“yo kan sebagai umat Islam kito wajib mengetahui shalat limo waktu. Yo kan islam tu kepanjangan dari isya’, subuh, ashar, maghrib, samo zuhur. Nah

sebelum kito melakukan dengan shalat limo waktu berarti kito belum termasuk Islam.” (S4/W1/1501-1504)

Menurut JN dalam pendidikan agama orang tuanya mengajarkannya sudah baik seperti mengaji, shalat, dan berbuat baik sesama manusia. Berikut penuturannya:

“cukup bae, kalo dari kecil emang diajari ngaji, shalat, berbuat baik sesama manusia.” (S4/W1/1515-1516)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku dalam hal shalat cukup rajin, karena didalam keluarga sudah dijarkan tentang agama.

Tema 17 : Aktivitas di Rumah

JN termasuk dekat dengan keluarga Karena sering berkomunikasi, menonton TV bersama keluarga, dan mancing. Berikut penuturannya:

“mungkin ngobrol, nonton, mancing.” (S4/W1/1495)

Hal ini sesuai dengan apa yang diceritakan oleh IKS. JN dirumah termasuk orang yang dekat dengan keluarga dengan sering berkomunikasi. Berikut penuturannya:

“nah men dio tu wong nyo galak ngobrol samo wong tuo, galak becerito, apolagi samo adeknyo Men cak kawan maen dirumah ini singgonyo. ” (IKS4/W1/1765-1766)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku aktivitas bersama keluarga sering dilakukan seperti menonton televisi, berkomunikasi, dan memancing.

Tema 18 : Aktivitas bersama teman

JN menceritakan kegiatan dengan teman-teman hanya berinteraksi, makan-makan, dan jalan-jalan. Berikut penuturannya:

“samo ngobrol, makan-makan, jalan-jalan itu be.” (S4/W1/1497)

Hal ini sesuai dengan penuturan TS kegiatan mereka hanya berkumpul dan makan-makan. Tempat yang biasa mereka kunjungi seperti di Taman Polda, KI, BKB, Pecel Lele, dan Palembang *Square*. Berikut penuturannya:

“yo cak inila kak, paling ngumpul-ngumpul, men ado duet makan-makan.” (TS4/W1/1723)

“men malam minggu kami biaso di Tampol, KI, BKB, men makan-makan paling pecel lele, samo PS.” (TS4/W1/1726)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku aktivitas yang dilakukan bersama teman-teman hanya berkumpul, makan-makan, dan jalan-jalan ke Taman Polda, Kambang Iwak, BKB, Pecel Lele, dan Palembang *Square*.

Tema 19 : Remaja *alay*

Menurut JN penampilan *alay* adalah terlalu rapi, terlalu mencolok, dan terlalu ramai. Berikut penuturannya:

“Alay, terlalu rapi, terlalu mencolok, terlalu rami, terlalu pokoknyo terlalu rapi.” (S4/W1/1348-1349)

Menurut JN remaja *alay* adalah anak *lebay*. JN mengaku dia tidak *alay*, karena menurutnya sifat dan tingkahnya tidak terlalu berlebihan. Sikapnya ketika dianggap *alay* oleh orang lain adalah dengan instropeksi diri. Berikut penuturannya:

“Anak lebay.” (S4/W1/1451)

“Idak.” (S4/W1/1453)

“Yo alasannyo karno aku dak terlalu lebay, kalo uji dio aku wong lebay masih banyak wong dipelembang ni yang paling lebay.” (S4/W1/1455-1456)

“Intropeksi diri bae, beneri diri kito, supaya kito dak dinilai wong terlalu alay.” (S4/W1/1458-1459)

JN berpendapat bahwa faktor penyebab remaja bisa menjadi *alay* adalah faktor pertemanan. Berikut penuturannya:

“Biso dari faktor keluarga, biso dari faktor temen, biso dari faktor bekawan-kawan.” (S4/W1/1461-1462)

Menurut JN nilai positif dari remaja *alay* adalah bisa saling berbagi, penuturannya:

“Biso saling berbagi bae, cuman itu ku raso. Samo temen setia.” (S4/W1/1464)
“Gelep.” (S4/W1/1466)

Menurut JN tempat biasa remaja *alay* berkumpul di BKB, Taman Polda, dan Kambang Iwak. JN mengaku pernah berkumpul dengan remaja *alay*. Hal yang disenanginya dari remaja *alay* adalah baik, pengertian, dan solidaritas yang kuat. Namun, yang tidak disenanginya tidak ada. Berikut penuturannya:

“Kalo daerah pelembang ni tigo tempat yang aku tahu, BKB, Taman podla, samo Kambang Iwak.” (S4/W1/1468-1469)
“Kalo yang terlalu alay idak, kalo yang sedikit-sedikit io.” (S4/W1/1471)
“Baek, pengertian, biso diajak bekawan dengan baek.” (S4/W1/1473)
“Dak ku senengi dari mereka daktek.” (S4/W1/1475)

Menurut JN tidak ada ciri khas penampilan dari remaja *alay*. Berikut penuturannya:

“Dak tau aku, kan penampilan wong beda-beda.” (S4/W1/1477)
“Biaso bae menurut aku.” (S4/W1/1479)

Menurut JN laki-laki yang memakai anting-anting terlalu berlebihan, sedangkan menyemir rambut tergantung individu bagaimana menilainya. Namun dalam hal pakaian yang mencolok sesuai untuk laki-laki yang kulitnya gelap. Berikut penuturannya:

“Mungkin yang makai anting-anting tu yang terlalu lebay karno yang seharusnya makai anting-anting tu cewek bukan cowok. Dan memang diwajibkan dalam agama.” (S4/W1/1540-1542)
“Kalau soal aku pengalaman nyemir rambut sih karno yang idak tu keren, kalo yang hobi nyemir rambut tu kan lebih keren. Tapi, nyatonyo malahan yang idak nyemir rambut itu yang lebih keren.” (S4/W1/1544-1546)
“Yo mungkin laki-laki yang seneng makai baju yang terlalu mencolok mungkin kulitnya agak terlalu gelep, karena itu untuk kulitnya hamper mirip jugo sih jingoknyo untuk baju-baju.” (S4/W1/1548-1550)

JN mengaku tidak mempunyai bahasa *gaul* ketika berkumpul, dan JN mengaku mempunyai teman yang disebut sebagai remaja *alay*. Berikut penuturannya:

“Katek.” (S4/W1/1562)

“Ado.” (S4/W1/1564)

“Pada awal-awal kenel samo dio tu kan dakdo kejingokan alay, lamo-lamo kejingokan alay nyo.” (S4/W1/1566-1567)

JN berpendapat bahwa menganggap bahwa laki-laki yang senang mengupload foto ke *fb* dan *selfie* termasuk *alay*. Tetapi JN mengaku dia pernah berfoto seperti itu sehingga dia mengaku bahwa dia *alay*. Berikut penuturannya:

“Yo kan ngambek eksis nyo bae.” (S4/W1/1569)

“65% biso.” (S4/W1/1571)

“Tergantung koleksi potonyo jugo, kalo fhotonyo cuman untuk selfie, apolagi kan cowok selfie kan namonyo alay.” (S4/W1/1573-1574)

“Pernah.” (S4/W1/1576)

“Alay haha.” (S4/W1/1578)

JN mengatakan bahwa dia tidak pernah melihat temannya berekspresi berlebihan, namun JN merasa *jijik* melihat penonton bayaran seperti YKS dan Dahsyat. Menurut JN *alayang* biasa saja pakaiannya lebih maskulin, sementara yang terlalu *alay* lebih feminin. JN menceritakan bahwa ciri-ciri *alay* dapat dilihat dari tatapan matanya yang tajam dan dari penampilan. Sedangkan penonton bayaran tersebut bisa disebut sebagai remaja *alay* dilihat dari perilakunya. Berikut penuturannya:

“Idak.” (S4/W1/1581)

“Pendapat aku jijik bae jingok nyo. Terlalu alay.” (S4/W1/1584)

“Mungkin kalo alay yang sedeng-sedeng itu mungkin bajunyo lebih kelaki-laki dari pado keperempuan, mungkin lebih jantan daripada peminim.” (S4/W1/1587-1588)

“Dari penampilan.” (S4/W1/1590)

“Yo kan tatapan matonyo beda.” (S4/W1/1592)

“Alay kan terlalu tajem.” (S4/W1/1594)

“Biso.” (S4/W1/1596)

“Jingok bae dari joget-joget dio segalo macem, dari penampilan dio jugo biso “dicap alay.” (S4/W1/1598-1599)

Menurut JN sisi positif dari remaja *alay* adalah rasa solidaritas yang tinggi, dan suka membantu diantara teman-temannya. Berikut penuturannya:

“Yo itu tadi, yang namonyo untuk bekawan dio paling setia, saling ngebantu “samo-samo lain.” (S4/W1/1601-1602)

JN mengaku dia senang menggoda cewek, menurutnya walaupun orang lain menyebutnya *alay*, tetapi suatu saat dia akan mempunyai istri. Namun jika memutar music JN tidak menyukai suara yang keras. Berikut penuturannya:

“Biaso-biaso be, karno kan privasi wong.” (S4/W1/1605)

“Seneng.” (S4/W1/1607)

“Yo walaupun kito memang alay, tapi kan suatu saat kito memiliki seorang perempuan, pengen nerusi keturunan. Dan jugo pengen nikah dak mungkinkan dewekan.” (S4/W1/1609-1611)

“Idak.” (S4/W1/1617)

JN mengaku sampai sejauh ini dia merasa termasuk *alay*. Berikut pernyataannya:

“Kalo alay, yo mungkin alay nyo ado. Aku jugo ngeraso.” (S4/W1/1619)

“Hahaa, yo karno aku nyadar dewek, dari pado dikatoi wong duluan.” (S4/W1/1621)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku sebagai remaja *alay*. Remaja *alay* menurut subjek adalah remaja yang berperilaku berlebihan. Dalam berpenampilan remaja *alay* menurut subjek terbagi dua, yaitu *alay* berat yang berpenampilan lebih feminin, sedangkan *alay* yang biasa saja penampilan lebih maskulin. Selain itu, untuk menilai remaja *alay* dapat dilihat apabila suka berfoto *selfie*, dan penonton bayaran seperti di Dahsyat, dan YKS. Namun, remaja *alay* mempunyai sifat solidaritas yang kuat yang patut ditiru.

5. Subjek AM

Subek yang berinisial JN adalah seorang laki-laki berusia 18 tahun yang berasal dari Ogan Komering Ilir tepatnya di Desa Sidu Waras. Proses wawancara sendiri dilakukan di Rumah AM. Pada saat wawancara subjek duduk didepan pintu kamar menggunakan baju kaos berwarna hijau dan memakai celana pendek berwarna biru, berambut hitam lurus, tinggi badan sekitar 160 cm dan berat badan sekitar 58 kg. Secara umum AM tampak sehat, terawat dan bersih, dan AM mempunyai kulit berwarna coklat. Berikut penjelasan berdasarkan tema-tema:

Tema 1 : Tren Fashion

AM menceritakan bahwa dia tidak terlalu mengikuti tren, karena harus disesuaikan dengan keadaan uang. Berikut penuturannya:

“Ikuti sih sesuai budget aku lah, kalo ado budget yo aku ikuti, kalo aku dakatek duetnyo yo dak biso ngikuti.” (S5/W1/1813-1814)

AM menceritakan bahwa ia senang membeli pakaian seperti pakaian Korea. Menurutnya pakaian Korea banyak dipakai kaum remaja. Sedangkan, pakaian yang disenangi adalah kemeja tangan panjang garis-garis. Menurut nya bahan Korea itu halus, licin, dan memiliki banyak corak dan warna. Menurut AM ia tidak pernah dimarah oleh orang tuanya jika membeli pakaian seperti Korea. Berikut penuturannya:

“Seneng.” (S5/W1/1888)

“Kalo sih model-model sekarang nilah pakeannyo.” (S5/W1/1890)

“Yo cak baju-baju korea.” (S5/W1/1892)

“Yo karno aku kan masih remaja, pergaulan aku masih yang cak itu cak ituan samo kawan-kawan, masa masa sekolah.” (S5/W1/1894-1895)

“Pakean, aku sih seneng kemeja tangan panjang, garis-garis cak itulah.” (S5/W1/1903)

“Yo yang bahan dasarnya tu halus, licin, yang yang apa tu bercorak-coraknya banyak wanonyo.” (S5/W1/1910-1911)

“Marahi sih idak paling ditegur.” (S5/W1/1913)

“Sejauh ni sih dak pernah marah. Kalo dio marah aku denegri bae. Yang namonyo wong tuo marah yo kito harus dengerin.” (S5/W1/1915-1916)

AM juga menyukai aksesoris seperti jam, kacamata, dan sepatu.

Sedangkan warna rambut AM lebih suka warna hitam. Berikut penuturannya:

“Seneng sih seneng cuman dak pulok.” (S5/W1/1918)

“Palingan jam, gelang, kaco mato palingan ado berapo ikok, sepatu.” (S5/W1/1920)

“Dak.” (S5/W1/1922)

“Karna aku lebih seneng warno rambut aku item.” (S5/W1/1924)

Menurut AM perbedaan pakaian KW dengan yang asli terletak pada bahan.

AM mengaku menyukai pakaian berkualitas KW karna belum sanggup untuk membeli yang asli. Berikut penuturannya:

“Mungkin dari bahannyo agak cak mano yang KW tu nah, agak keras, terus bahannyo cak luntur, kalo yang asli kan idak.” (S5/W1/2092-2093)

“Yo senenglah.” (S5/W1/2095)

“Yo karno aku lagi masa-masa sekolah, dak sanggup kalo beli yang asli.” (S5/W1/2097)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku mengikuti tren fashion tetapi harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi. Subjek mengaku tren Korea sekarang paling banyak disenangi para remaja.

Tema 2 : Kesan mengenai penampilan tubuh

Menurut AM penampilan itu adalah kerapian, serta penting apalagi jika masih sekolah dituntut untuk selalu berpakaian rapi, serta AM merasa bahwa penampilannya sudah rapi. Berikut penuturannya:

“Penampilan tu kerapian, apo lagi kalo buat aku yang masih sekolah yo itu dituntut kerapian, atau penampilannyo kan kalo dak do rapi dimarahi guru.” (S5/W1/1777-1779)

“Pentinglah, apo lagi pas aku masih sekolah ini, kalo dakdo berpenampilan otomatis ditegorlah oleh guru.” (S5/W1/1781-1782)

“Yo.” (S5/W1/1790)

“Yo karno aku orang nyo rapi.” (S5/W1/1792)

Menurut AM usia seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang berpenampilan dikarenakan . Berikut penuturannya:

“Io sih.” (S5/W1/1784)

“Yo istilahnyo kalo kito masih kecil kan penampilannyo beda cak mano penampilan waktu masa kecil, pas masa remaja, masa dewasa, masa tua tu kan beda-beda penampilannyo. Menurut aku yo mempengaruhilah usia.” (S5//W1/1786-1788)

AM menceritakan bahwa untuk berpenampilan bagus harus dipersiapkan terlebih dahulu mulai dari baju, celana, sepatu, dan sebagainya. Menurut AM penampilan yang bagus sesuai dengan pemakainya. Sedangkan penampilan yang kuno adalah memakai celana cutbrai, baju yang besar tidak pas dibadan. Ketika AM dicap kuno oleh orang lain dalam penampilan adalah dengan memperbaiki diri. Sementara uang yang dihabiskan AM perbulan untuk membeli pakaian 300 ribu. Menurut AM penampilannya banyak disukai oleh teman-temannya. Berikut penuturannya:

“Yang ku lakuke, harus lah priperlah dari awal, apo yang nak dipake, baju apo, celano apo yang nak dipake, sepatu apo, jadikan kalo lah sudah lah lengkap galo, jadi lebih lemak.” (S5/W1/1794-1796)

“Yang bagus, yang sesuai samo wongnyo, dak dipakso-paksoi, yang penting lemak dijingok pas dio make.” (S5/W1/1798-1799)

“Penampilan kuno, ya penampilan kuno tu yang ini yang celananya cutbrai, bajunyo besar dak pas dibadan, terus pakeannyo tu yo warnonyo noraklah jadi kuno, dak meloki jaman.” (S5/W1/1801-1803)

“Cap kuno, kalo aku sih langsung perbaiki diri lah, men sekironyo itu memang kuno dan buat aku malu yo aku perbaikilah, besok dakdo cak itu lagi pakeannyo. Biar dakdo dicap kuno lagi.” (S5/W1/1805-1807)

“Yo kalo anak sekolah cak aku ini, palingan sebulan 300 lah untuk beli ini, beli itu, untuk menunjang penampilan aku.” (S5/W1/1816-1817)

“Sejauh ini sih banyak.” (S5/W1/1820)

“Yo kawan-kawanlah. Kawan sekolah. Cuman dak taulah dio dibelakang kito cak mano, yang pentingkan depan kito dio mikirnyo yo bagus penampilan aku.” (S5/W1/1821-1823)

AM menceritakan bahwa ia menyukai pakaian yang rapi, menurutnya pakaian yang rapi itu pas dibadan, bersih, dan sesuai dengan pemakai. Berikut penuturannya:

“Seneng.” (S5/W1/1883)

“Pakaian yang rapi menurut aku yo pas dibadan dio, bersih, terus sesuai lah samo karakter dio dak dibuat buat.” (S5/W1/1885-1886)

AM berpendapat bentuk fisik tidak terlalu penting, yang penting adalah sehat. AM merasa bangga dengan fisiknya, menurut AM percuma fisik bagus tapi tidak sehat. AM juga merasa bahwa ia tampan. Menurut AM laki-laki yang disebut tampan adalah memakai pakaian yang sesuai dengan pemakai, ramah, sopan, dan berkepribadian yang baik. AM ingin mempunyai tubuh yang proporsional, menurutnya dengan tubuh yang proporsional agar memakai pakaian pas. AM juga ingin mempunyai hidung yang mancung, menurutnya hidung yang mancung enak dilihat. AM menyukai warna kulit coklat karena tidak mudah bosan dilihat. Berikut penuturannya:

“Kalo bentuk fisik, ah men aku sih dak terlalu pentinglah, yang penting wongnyo sehat.” (S5/W1/1835-1836)

“Banggalah.” (S5/W1/1838)

“Yo meskipun fisik aku dakdo cak cowok-cowok yang laen, tapikan inilah aku pentingkan sehatlah istilahnyo, Cuma kalo fisik bagus tapi ini kan dak sehat Idaklah tergantung wongnyo asal dio biso menyesuaikan diri dio dengan wong laen ngapoin kalo nak jelek nak malu-malu.” (S5/W1/1840-1842)

“Kalo menurut aku sih ganteng cuman dak taulah menurut wong.” (S5/W1/1848)

“Yo gantenglah karno diri aku dewek, yo aku muji diri aku lah, ngapoi nak muji diri wong.” (S5/W1/1850-1851)

“Puaslah puas, yang penting kan sehat, fisik aku sempurno istilahnyo tu kan.” (S5/W1/1853)

“Tampan, dio tu pakeannyo tu sesuai samo dio, wongnyo ramah, sopan, punyo kepribadian yang baik, menurut aku itulah tampan.” (S5/W1/1855-1856)

“Pengen.” (S5/W1/858)

“Yo apo salah nyo sih kalo kito pengen biar istilahnyo tu make pakeannyo tu pas.” (S5/W1/1860-1861)

“Pengen.” (S5/W1/1870)

“Yo biar lemak bae kan, biar istilah nyo tu uji wong tu jingoknyo cak mano gantenglah, cumankan relatiflah dak mesti wong ganteng tu idongnyo mancung, ado jugo wong yang idongnyo pesek dio ganteng manis. Cuman kalo pengen yo pengen punyo idong yang mancung.” (S5/W1/1872-1875)

“Kulit aku yang coklat.” (S5/W1/1877)

“Coklat.” (S5/W1/1879)

“Yo katonyo sih kalo putih tu bosen, kalo coklat tu idak.” (S5/W1/1881)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat menjawab tentang tema kesan mengenai penampilan tubuh. Subjek mengaku berpenampilan rapi karena pakaian rapi harus pas dibadan, bersih, dan sesuai dengan pemakai, serta banyak disenangi teman-temannya. Menurut subjek penampilan harus sesuai dengan pemakai sehingga perlu mempersiapkan pakaian sebelum dipakai mulai dari celana, baju, dan sepatu. Menurut subjek usia seseorang mempengaruhi bagaimana berpenampilan. Namun, menurut subjek fisik yang bagus tidak terlalu penting, yang penting adalah kesehatan.

Tema 3:Kesesuaian dengan jenis kelamin

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pakaian yang sesuai untuk laki-laki menurut subjek itu tidak berlebihan dan apa adanya. subjek merasa bahwa terlihat cukup maskulin dalam berpenampilan. Berikut penuturannya:

“Penampilan maskulin yo apo adonyo mungkin, dakdo dibuat-buat penampilannyo sesuai, yo misalke cowok yo pakaian cowok, jadi dakdo berlebihan.” (S5/W1/1825-1827)

“Ah, mungkin fifti-fifti kali e.” (S5/W1/1830)

“Karno aku sering make pakaian yang banyak aksesoris, ado jugo kadang biaso bae kadang pakean.” (S5/W1/1832-1833)

Tema 4 : Perasaan gengsi dihadapan orang lain

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa subjek tidak memiliki sifat *gengsi* yang kuat, ini terlihat ketika subjek menjelaskan bahwa

ketika dia merasa jelek dengan keadaan fisiknya dengan bersikap cuek. Berikut penuturannya:

“Kalo aku sih wongnyo cuek, jadi kalo aku ngeraso jelek aku dakdo mikir yang cak ituan.” (S5/W1/1867-1868)

Tema 5 : daya tarik tubuh dan arti penting tubuh

Menurut subjek daya tarik yang bisa ditonjolkannya adalah enak diajak berteman, dan merasa bahwa dia memiliki wajah yang manis. Berikut penuturannya:

“apo e, mungkin enak diajak bekawan, terus aku manis. Haha.” (S5/W2/2147)

Tema 6 : Karakteristik yang unik

Dalam hal penampilan menurut AM tidak ada cirri khas. Berikut penuturannya:

“Segi penampilan dengan kawan-kawan aku yo samo karno kan satu geng istilahnyo tu, jadi dak pulok banyo bedanyo, palingan beda dari merk-merk yang kami pake.” (S5/W1/1941-1943)

Sementara itu, menurut TS, karakter AM optimis, sedikit pendiam, emosional, tetapi ketika akrab dengan teman bercandaan berlebihan. Berikut penuturannya:

“Amri tub eh, wongnyo optimis, sedikit pendiam tapi men akrab hobi ngobrol jugo, pamarah, emosian uongnyo, tapi men dio akrab dengan wong yo, bechandanyo tu sekato-katoan kadang sampai jenggot-jenggotan, hobi ngatoi wong, mulutnyo men betengkar kalah kito, cuman itulah dio milih-milih bekawan, men uji dio kawan tu dak bagus dak galak dio bekawan. Maksudnyo tu ado kendaknyo be.” (TS5/W1/2201-2206)

Sedangkan ketika dirumah menurut TS, AM rajin suka membantu orang tuanya, dan pembersih. Sementara karakter amri dengan keluarganya terbilang keras. Berikut penuturannya:

“Men dirumah dio rajin wongnyo, pembersih, galak bantu emaknyo nyuci pereng, nyuci baju, dio itulah yang agak peduli samo wong tuo yang ku tau. Dak

tau men saudara yang lain kan lah pisah rumah galo samo wong tuo.”
(TS5/W1/2208-2210)

“Yo itu tadi dio rajin dirumah, Cuma dio kadang dak pacak dibantah wong tuonyo, men uji dio bener, yo bener tulah. Keras wong nyo memang.”
(TS5/W1/2226-2227)

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan IKS, tetapi menurut IKS, AM orangnya keras. Berikut penuturannya:

“Keras wongnyo men dio nak kendaknyo tulah, wong tuo dak pacak nak ngelarang lagi. Tapi sekali-kali pacaklah di nasehati. Kadang galak tekak bantah. Men keluar tu kadang jarang balek, maksud ibuk tu kasih tau men dak balek, jadi wong tuo dakdo cemas. Tapi dio rajin dirumah galak nyapu, nyuci pereng, nyuci baju dio dewek. Men kakak dio yang mano ado macem itu.”
(IKS5/W1/2264-2269)

“Cak nak beli pakaian apo jangan kecil-kecil awak gendot, gek koyak. Dak nak dio tulah, ujinyo bagus.” (IKS5/W1/2271-2272)

Sementara menurut TS, sikap yang tidak disenangi adalah suka gengsi, kalau bicara sombong. Berikut penuturannya:

“Wongnyo gengsian, men ngomong tinggi singgonyo dak kesampean lagi, dio tu men pengen sesuatu dak dipikir lagi kadang ado duit apo idak. Cuman galak terbukti jugo sih.” (TS5/W1/2212-2214)

Sementara menurut TS sikap AM terhadap temannya dan dirinya baik.

Berikut penuturannya:

“Yo men samo aku baik lah, dio kan jugo galak tedok dirumah aku akrab jugo samo keluargo aku. Men ado makanan dirumahnyo galak dibawainyo jugo. Men yang lain dak tau aku.” (TS5/W1/2216-2218)

Menurut IKS sifat AM waktu kecil nakal, senang main judi, tapi walaupun begitu AM termasuk rajin nyari duit sendiri. Berikut penuturannya:

“Hmmm. Nakal, galak maen judi tapi judi kecil-kecikan, maklumlah kau tau cak mano lingkungan disini, tapi dio rajin manggang kempelang untuk jajan dio sekolah.sekarang dak lagi, malu dio.” (IKS5/W1/2276-2278)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mempunyai karakteristik yang optimis, rajin membantu orang tua dirumah,

pembersih, namun juga memiliki karakteristik yang emosional, keras, angkuh ketika berbicara, dan sedikit pendiam.

Tema 7 : Kelebihan dan kekurangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku kelebihannya adalah rajin membantu orang tua dirumah, dan pembersih. Namun, subjek juga mengaku kekurangannya adalah emosional dan keras. Berikut penuturannya:

“Aku wongnyo rajin, pembersih, galak bantu wong tuo men dirumah.”
(S5/W2/2149)

“Dari emak aku ngomong, tapi dio ngomong samo saudara aku, samo tetangga-tetangga aku.” (S5/W2/2151-2152)

“Aku ni wongnyo dak pacak nahan emosi men marah, uji wong tu cak beles men marah, keras.” (S5/W2/2154-2155)

Tema 8 : Latar belakang keluarga

AM menceritakan bahwa orang tuanya hanya ingin agar AM rajin sekolah.

Berikut penuturannya:

“Yo kalau masih sekolah ni paling diajarin rajin-rajin sekolah, jangan galak bolos, belajar banyak-banyak, itulah.” (S5/W1/2077-2078)

Tema 9 : kejujuran

subjek berpendapat bahwa kejujuran adalah setiap perkataan sesuai dengan kenyataan, dan subjek juga merasa bahwa dia termasuk orang yang jujur. Berikut penuturannya:

“Kejujuran tu apo yang diomongi harus sesuai dengan kenyataan.”
(S5/W2/2157)

“Termasuk jugo, karno aku wongnyo apo adonyo, men aku dak seneng aku omongi, men seneng aku omongi. Aku wongnyo dak galak munafik.”
(S5/W2/2159-2160)

“Kejujuran itu sangat penting, karena kejujuran itu nomor satu bagi aku.”
(S5/W2/2162)

Tema 10 : Rasa percaya diri

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek merasa tidak percaya diri ketika tidak memakai baju favoritnya. Menurut subjek percaya diri itu harus berani dan tidak mempunyai sifat pemalu. Berikut penuturannya:

“Yo pertama sih kurang percayo diri, kalo dako makai.” (S5/W1/1951)

“Jadi aku harus makai pakaian yang ngepas di aku, yang cocok buat aku, biar aku tambah percaya diri.” (S5/W1/1953-1954)

“Percaya diri tu pertama berani, terus dakatek raso malu men ditengah wong.” (S5/W1/1956-1957)

Tema 11 : kemandirian

AM berpendapat mandiri adalah bisa mencari uang, tinggal jauh dari orang tua, tidak pernah mengeluh dengan masalah, dan bersikap dewasa. Berikut penuturannya:

“Mandiri tu sudah biso nyari duet sendiri, kalau jauh dari wong tuo dak pernah minta duet, dak pernah ngeluh samo wong kalo lagi kesusahan, intinyo mandiri tu lah pacak dewasalah wongnyo.” (S5/W2/2164-2166)

“Termasuk jugo, cuman kadang masih minta jugo duet.” (S5/W2/2168)

Dalam hal penyelesaian permasalahan AM termasuk mandiri. Berikut penuturannya:

“Selagi masalah itu dakdo terlalu ribet yo aku biso nyelesai dewek, cuman kalo lah dak biso nyelesaike aku minta pendapat dari kawan, kadang dari wong tuo.” (S5/W1/2017-2019)

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang kemandirian. Subjek mengaku termasuk mandiri dalam penyelesaian masalah. Menurut subjek mandiri adalah sudah bekerja, tidak tinggal dengan orang tua, bisa mencari solusi dan menyelesaikan setiap masalah, dan bersikap dewasa.

Tema 12 : Perasaan individu mengenai dirinya dan sikapnya pada masa mendatang

AM merasa sikap selama ini belum bisa dewasa. AM beranggapan bahwa hal yang dilakukannya untuk berubah adalah mulai dari penampilan yang dirubah, kemudian sifatnya. Menurut AM perilakunya selama ini tidak ada yang menyimpang dan mengganggu orang lain. Berikut penuturannya:

“Seharusnya aku sudah bisa mikir dewasa, karno umur aku sebentar lagi dua puluh, kadang yo kadang keluar sifat kanak-kanak.” (S5/W1/2025-2026)

“Yang aku lakukan, pertama dari penampilan aku pengen berubah, terus dari sifat aku, mungkin dari temen-temen aku jugo, mungkin kalo aku begawe temen-temen aku jugo kawan-kawan begawe bae gek, bukan kawan-kawan kumpulan budak yang terlalu cak mano kan, mencak kawan-kawan aku SMA.” (S5/W1/2028-2032)

“Sejauh ini perilaku aku dakdo menyimpang, atau ganggu wong laen, jadi baeklah, yang penting aku dakdo gangguin wong.” (S5/W1/2034-2035)

AM mengaku pakaiannya terlalu mencolok menurut orang tuanya, namun terkadang AM menuruti saran orang tuanya. Berikut penuturannya:

“Pernah, cuman wong tuo aku palingan ngomogi bae, aku sih sebagai anaknyo dengeri.” (S5/W1/2037-2038)

“Yo pakaian tu kalo bisa jangan terlalu mencolok, biaso-biaso bae jangan terlalu cak mahal-mahal igo pakean tu.” (S5/W1/2040-2041)

“Yo aku dengeri saran wong tuo, terkadang aku dengeri jugo dakdo lagi berpakaian cak itu, cuman kan yang namonyo men jingok kawan cak itu pengen jugo cak itu, jadi kadang nasehat wong tuo tu lupo.” (S5/W1/2043-2045)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku belum mampu bersikap dewasa. Namun, keinginan subjek untuk berubah dimulai dari pakaian, dan sifat.

Tema 13 : Harga diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dapat memahami dengan baik tentang harga diri. Menurut subjek harga diri adalah nilai diri seseorang, menurutnya harga diri penting dimiliki

karna menurut subjek ketika manusia tidak mempunyai harga diri pasti akan direndahkan orang lain. Berikut penuturannya:

“Harga diri tu nilai diri dio. Seberapo tinggi derajat dio dipandang wong laen.” (S5/W2/2170-2171)

“Penting, karno aku selalu pengen dihargoi setiap wong samo aku.” (S5/W2/2173)

“Yo men wong katek hargo diri, pasti yang pertama dak dianggap wong lagi, direndahke wong yang pastinya.” (S5/W2/2175-2176)

“Selamo ini men masalah penampilan, paling wong kampung ni ngomong men keluar pakai baju bagus diomongi, baju baru lagi ni. Cak itu.” (S5/W2/2178-2179)

Tema 14 : Rasa malu (minder)

AM merasa dalam hal fisik dan penampilan tidak perlu minder. Berikut penuturannya:

“Kalo minder pernah terpikirke, Cuma kalo minder nak menjauh yo idaklah, ngapoi nak minder.” (S5/W1/1864-1865)

“Minder sih pasti ado, Cuma dak puloklah.” (S5/W2/2188)

“Daklah biaso bae.” (S5/W2/2190)

AM merasa bahwa hal yang disenangi dari tubuhnya adalah bulu dada, sementara yang tidak disenanginya adalah pendek. Berikut penuturannya:

“Aku ni apo adonyo, aku jugo seneng bulu dado aku, kawan-kawan aku iri aku punyo bulu dado.” (S5/W2/2181-2182)

“Aku pengen tinggi, proporsional, belagak, punyo hidung mancung cak wong arab, apolagi men kayo beh banyak yang dekat. Haha.” (S5/W2/2184-2185)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku dalam hal fisik tidak perlu *minder*.

Tema 15 : Cita-cita

Cita-cita subjek saat ini adalah ingin mempunyai motor ninja, punya rumah, dan ingin menjadi orang kaya. Untuk mewujudkan cita-citanya saat ini, subjek berusaha untuk rajin sekolah, dan berharap agar terwujud. Berikut penuturannya:

“Pengen jadi wong kayo, pengen punyo rumah dewek, pengen punyo motor ninja.” (S5/W2/2369-2370)

“Paling rajin-rajin be sekolah disuruh wong tuo, jangan sampai putus tengah jalan.” (S5/W2/2373-2374)

“Sekarang ni aku masih berusaha, dak tau kedepannyo, harapannyo yo pasti tercapai, cuman men idak, berarti bukan rejeki aku disitu.” (S5/W2/2376-2378)

Tema 16 : Aktivitas Ibadah

Menurut pengakuan AM dalam hal shalat termasuk jarang, dan AM juga merasa mempunyai banyak dosa. Sementara itu menurut AM shalat lima waktu adalah kewajiban untuk umat Islam. berikut penuturannya:

“wajiblah, karno aku wong Islam jadi wajiblah untuk wong Islam.” (S5/W1/2064)

“Yo mungkin banyaklah, cuman dak tau aku berapo ikok doso aku.” (S5/W1/2066)

“Karno aku jarang shalat wajib.” (S5/W1/2068)

Hal ini sesuai dengan pernyataan IKS. Dalam hal shalat lima waktu AM termasuk jarang. Berikut penuturannya:

“hadah, men shalat itu jaranglah, men disuruh jugo kadang dak galak. Tapi men dakatek antunyo tu, shalat dewek dak disuruh lagi. Lagi penyakitnyo, lupo.” (IKS5/W1/2305-2307)

Sementara itu, menurut AM dalam pendidikan agama orang tuanya sering mengajarkan tentang shalat, dan sopan santun. Berikut penuturannya:

“shalat jangan ditenggalke katonyo, terus samo wong laen tu sopan.” (S5/W1/2070)

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku mempunyai banyak dosa karena jarang melaksanakan ibadah walaupun disuruh orang tuanya.

Tema 17 : Aktivitas di Rumah

Kegiatan AM ketika dirumah jaga toko. Berikut penuturannya:

“palingan sih jago warong, karno kan dirumah tu ado warung, jadi kadang aku bantu wong tuo jago warung pas balek dari sekolah.” (S5/W1/2054-2055)

Namun, berbeda dengan pernyataan TS, AM termasuk rajin membantu orang tua. Berikut penuturannya:

“men dirumah dio rajin wongnyo, pembersih, galak bantu emaknyo nyuci piring, nyuci baju...” (TS5/W1/2208-2209)

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas subjek dirumah hanya menjaga warung yang ada dirumahnya.

Tema 18 : Aktivitas bersama teman

AM menceritakan kegiatannya bersama teman mencari pakaian dan aksesoris, berkumpul, serta makan-makan. Berikut penuturannya:

“kalo samo kawan-kawan yo macem-macem palingan yo nyari baju, nyari aksesoris, kumpul, makan-makan bae cak itu.” (S5/W1/2058-2059)

Sementara itu, menurut pengakuan TS kegiatan mereka hanya berkumpul, ketempat teman, BKB, dan Taman Polda. Berikut penuturannya:

“yo paling ngumpul-ngumpul be, kadang dirumah kawan, kadang di BKB, samo Tampol.” (TS5/W1/2229-2230)

“men kami ni sering dirumah kawan tulah, men bosan paling keluar paling ke Tampol.” (TS5/W1/2232-2233)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek mengaku aktivitas yang sering dilakukan bersama teman seperti mencari pakaian dan aksesoris, berkumpul, serta makan-makan. Tempat yang sering subjek kunjungi bersama teman-teman adalah Taman Polda, dan BKB.

Tema 19 : Remaja alay

Menurut AM penampilan *alay* mempunyai ciri-ciri banyak corak dan banyak aksesoris. Berikut penuturannya:

“Penampilan alay yo cak inilah penampilan alay.” (S5/W1/1809)

“Bajunyo banyak corak, terlalu banyak aksesoris.” (S5/W1/1811)

Pendapat AM mengenai remaja alay. Sebagai berikut:

“Alay tu sih, alay lebay kali e, alay tu wong-wong yang sifatnyo lebay.”
(S5/W1/1959)

“Dak galak lah, siapa dikato wong galak.” (S5/W1/1961)

“Yo karno aku dak terlalu lebay wongnyo, cuek, diem. Cuman dari pakaian bae cak alay, cuman men nak disebut alay dak galak.” (S5/W1/1963-1964)

“Kalo ado yang manggil aku budak alay, kalo depan mato aku sih langsung palingan langsung ku labrak, ku tanyoi apo dio maksudnyokan, tapi sejauh ini dakatek ah.” (S5/W1/1966-1968)

AM berpendapat bahwa *alay* adalah remaja yang mempunyai sifat *lebay*.

AM tidak merasa dirinya sebagai remaja *alay*, karena menurutnya dia tidak terlalu *lebay*, tetapi dari pakaian AM merasa sebagai remaja *alay*. Sikap AM ketika ada yang memanggilnya *alay*, tidak setuju.

sementara itu, menurut AM penyebab seseorang menjadi *alay* adalah pergaulan. Berikut penuturannya:

“Yo mungkin dari pergaulan, dari masa kecil dio, yo banyak faktor lah.”
(S5/W1/1970)

Menurut AM sisi positif dari remaja *alay* adalah enak diajak bicara, dan suka bercanda. Sedangkan sisi negatifnya adalah berlebihan, ketika mengajak seseorang bicara atau bercanda. Berikut penuturannya:

“Dari positifnyo sih, anak alay tu wongnyo heboh, kalau diajak ngobrol lemak, cuman kalau dari sisi negatifnyo mereka tu sifatnyo berlebihan, dakdo mikiri wong yang diajak ngobrol tu sakit ati apo idak, penensannyo berlebihan.”
(S5/W1/1972-1975)

AM mengatakan bahwa tempat biasa remaja *alay* berkumpul adalah Taman Polda, BKB, dan *mall-mall*. AM mengaku tidak pernah berkumpul dengan remaja *alay*. AM juga menyukai sifat remaja *alay* dengan solidaritas mereka yang kuat, dan suka menghibur. Sementara AM tidak menyukai sifat remaja *alay* karena bercandaan mereka yang berlebihan, apalagi laki-laki yang memakai bahasa

lebay. Namun AM tidak mengetahui spesifik bahasa *alay* seperti apa. Berikut penuturannya:

“Kalo aku peratiin sih di Tampol, BKB, di mall-mall jugo ado galak.” (S5/W1/1977)

“Kumpul dak ah, dak pernah.” (S5/W1/1979)

“Aku seneng dengan mereka itu tulah tadi perteman mereka tu kuat, orang nya suka menghibur.” (S5/W1/1981-1982)

“Karno aku sering liat bae, liat sekali lewat kan, pas aku lagi di mall teliat wong-wong yang cak itu, cak itulah wongnyo hepi-hepi.” (S5/W1/1985-1986)

“Yo penesannyo kadang berlebihan didepan wong, berlebihan lah apo lagi cowok, pakai bahasa-bahasa lebay.” (S5/W1/1988-1989)

“Hmm, bahasanya dak tau lah aku, budak alay. Karno aku dak tau.” (S5/W1/1991)

Menurut AM ciri khas penampilan remaja *alay* adalah terlalu banyak aksesoris, suka jalan-jalan, berkumpul ditempat wisata, dan setiap malam selalu keluyuran. Namun dalam hal cara berbicara tidak mengetahui, dari segi tingkah laku berlebihan. Namun AM mengatakan bahwa kalau laki-laki biasa yang dibicarakan adalah tentang perempuan, namun remaja *alay* membicarakan tentang fashion. berikut penuturannya:

“Ciri khas penampilannyo tu terlalu banyak aksesoris, terus wongnyo hobi jalan-jalan, ngumpul-ngumpul tempat-tempat taman-taman wisata, tiap malem keluar.” (S5/W1/1994-1996)

“Nah dak tau aku itu.” (S5/W1/1998)

“cak tadi berlebihan tadi tingkahnyo.” (S5/W1/2000)

“Cak mano e aku jugo dak pernah kumpul samo budak alay masalahnyo, jadi aku dak tau yang jelas intinyo berlebihan, dak cak cowok-cowok laen kalau ngobrol.” (S5/W1/2002-2004)

“Kalau cowok-cowok laen yo biaso emongannyo cewek, tapi kalo budak alay omongannyo ke fesyen, atau kecewek-cewekan cak itulah omongannyo.” (S5/W1/2006-2008)

“Yo karno kan pernah jugo jingok dari dinding internet fb, perkumpulan mereka tu cak mano, dari fhoto.” (S5/W1/2010-2011)

Menurut AM sifat yang paling tidak bagus dicontoh dari remaja *alay* adalah sifat mereka. Berikut penuturannya:

“Ya sifatnyo agak dikurangilah jadi jangan terlalu diikuti sifat-sifat yang cak itu.” (S5/W1/2013-2014)

Menurut AM laki-laki yang memakai anting-anting tidak dibenarkan dalam islam, sementara memakai baju yang mencolok tidak mengapa jika menutup aurat. Berikut penuturannya:

“Dak bolehlah, apolagi kito agama islam, laki-laki makai antingan tu haram hukunyo.” (S5/W1/2104-2105)

“Yo kalo itu sah-sah bae, selagi pakean itu nutupi aurat itu dak masalah men bagi aku .”(S5/W1/2107-2108)

AM mengaku tidak mempunyai bahasa *gaul* ketika berkumpul, suka menggoda cewek, tetapi tidak suka memainkan music dengan suara yang keras.

Berikut penuturannya:

“Gaul, dakatek ah, biaso bae.” (S5/W1/2110)

“Goda cewek yo senanglah.” (S5/W1/2138)

“Dak.” (S5/W1/2140)

AM mengaku mempunyai teman yang disebut sebagai remaja *alay*.

Berikut penuturannya:

“Ado sih, sikok palingan, dio tu kalo tiap kumpul dio tulah yang ngancuri, bukak pembicaraan, paling heboh dewek, budak alay.” (S5/W1/2112-2113)

AM berpendapat bahwa laki-laki yang suka berfoto *selfie* tidak bisa disebut sebagai remaja *alay*, ketika masih wajar dan tidak berlebihan, dan menurutnya foto *selfie* memang lagi tren. Berikut penuturannya:

Yo kalo selagi foto-fotonyo wajar dak masalah, cuman kalo poto-potonyo lah dak wajar dakdo bebaju, berlebihanh, cak-cak wong gilo itu kali haha.” (S5/W1/2117-2119)

Ya mungkin lagi jaman nyo lah, kan aku jugo pernah poto selfie tapi dak sering. Karno kan sekarang lagi tren.” (S5/W1/2121-2122)

Dak jugo menurut aku, yo men wajar dakdo masalah, karno dado keseringan befoto, laen yang dimano bae befoto, ditoilet befoto, ditempat makan befoto, nah itu mungkinalay, kalau sesekali-sesekali dak masalah.” (S5/W1/2125-2127)

Menurut AM penonton bayaran seperti di YKS, dan Dahsyat layak disebut sebagai remaja *alay*, karna perilaku mereka yang berlebihan. Berikut penuturannya:

“Kalau pendapat aku, yo itulah tadi, budak alay cak itulah, goyang depan umum, teriak-teriak dak keruan, cak mano-cak mano.” (S5/W1/2130-2131)

AM berpendapat ketika melihat status laki-laki di *fb*, *twitter*, dan sebagainya yang status mereka menggabungkan huruf kecil-besar dan angka-huruf bisa disebut sebagai remaja *alay*. Berikut penuturannya:

“Kalo menurut aku sih terlalu berlebihan lah, apolahi lanang biaso bae, aku be lagi biaso bae. Mungkin budak alay kali tu.” (S5/W1/2135-2136)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja *alay* menurut subjek, dalam penampilan terlalu banyak corak dan aksesoris, sehingga terkesan berlebihan. Menurut subjek penyebab remaja menjadi *alay* karena pergaulan, namun hal yang patut dicontoh dari remaja *alay* adalah enak diajak bicara dan suka bercanda. Subjek mengatakan bahwa tempat yang sering remaja *alay* kunjungi adalah Taman Polda, BKB, dan *mall-mall*.

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan tentang konsep diri remaja *alay*,selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian wawancara tersebut melalui tema-tema tentang konsep diri remaja *alay* di kota Palembang. Dalam kamus Psikologi, *self concept* (konsep diri) merupakan evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.¹ Sama halnya dengan Burns, Konsep diri sebagai

¹J. P, Chaplin,*Kamus Lengkap Psikologi...*, hlm. 451

suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan.²

1. Tren fashion

Dilihat dari konsep diri fisik, subjek 1, 2, 3, 4, dan 5 mengikuti tren fashion yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock yakni *the perceptual component* yaitu Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep diri yang positif bagi individu.³ Akan tetapi tidak sesuai menurut hukum Islam dimana sesuatu yang berlebihan tidak baik untuk dilakukan. Menurut Yudy Effendy yang termasuk dalam perilaku berlebih-lebihan adalah memanfaatkan sesuatu melebihi kadar yang dibutuhkan atau menambah sesuatu yang tidak semestinya, bermewah-mewahan dalam busana, kendaraan, rumah, makan, dan minuman, menumpuk harta, serta melakukan pekerjaan yang sia-sia.⁴ Rasulullah SAW sudah memberikan contoh bagaimana seorang muslim seharusnya berpakaian/berpenampilan salah satunya yakni hukumnya mubah mengenakan pakaian berwarna-warni. Rasulullah SAW tidak memendekkan bajunya yang berwarna putih dan telah memakai pakaian yang beragam warna, corak, dan hiasannya. Hal ini untuk memberikan isyarat bagi kaum muslimin mengenai bolehnya memakai pakaian-pakaian tersebut, selama tidak melenceng dari akhlak Islam yang benar.⁵ Menurut Qurais Shihab,

²Burns, R. B, *Konsep Diri...*, hlm. 19

³Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan Suatu...*, hlm 235-237

⁴Yudy Effendy, *Sabar dan Syukur: Rahasia Meraih Hidup Sukses...*, hlm. 153

⁵Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam...*, hlm. 34-39

Pakaian dapat memberikan identitas diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku pemakai dan juga dapat mencerminkan emosi pemakainya yang pada saat bersamaan dapat mempengaruhi emosi orang lain.⁶

2. Kesesuaian penampilan dengan jenis kelamin

Subjek 2, 3, dan 4 senang memakai aksesoris seperti anting-anting, dan kalung. Hal ini tidak sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yaitu *“beliau melaknat para lelaki yang meniru-niru kebiasaan wanita dan wanita yang meniru-niru kebiasaan lelaki”* (HR. Bukhari: 5885). Sedangkan subjek 1 dan 5 tidak menyukai aksesoris anting-anting dan kalung.

3. Perasaan gengsi dihadapan orang lain

Subjek 1 dan 3 merasa gengsi dan iriketika penampilannya tidak seperti temannya. Kondisi tersebut, tidak sesuai dengan teori Calhoun dan Acocella dimana individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya.⁷ Sedangkan, subjek 2, 4, dan 5 tidak merasa gengsi ketika penampilannya tidak sama seperti teman-temannya.

4. Karakteristik

Keseluruhan subjek memiliki karakteristik keras, suka hura-hura, angkuh, sensitif, kekanakan, dan emosional. Keadaan tersebut, tidak sesuai dengan teori Calhoun dan Acocella, menjelaskan bahwa ketika seseorang

⁶Qurais Shibab, *Wawancara al-Quran...*, hlm. 161

⁷Calhoun, J. F., & Acocella J. R., *Psikologi Tentang Penyesuaian...*, hlm. 65-67

mempunyai konsep diri positif salah satunya adalah tahu dan paham bahwa perilaku yang ditunjukkan disukai atau tidak disukai oleh masyarakat.⁸

5. Rasa percaya diri

Subjek 3, 4, dan 5 kurang memiliki rasa percaya diri ketika penampilannya tidak seperti teman-temannya, dan tidak memakai pakaian kesukaannya, kondisi tersebut tidak sejalan dengan pendapat Hurlock tentang penampilan diri. Penampilan diri yang berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik.⁹ Sedangkan subjek 1, dan 2 lebih percaya diri ketika penampilannya berbeda dari teman-temannya. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu. Sebaliknya, konsep diri yang negatif akan muncul jika seseorang mengembangkan perasaan rendah diri, merasa ragu, kurang pasti, serta kurang percaya diri.¹⁰

6. Kemandirian

Subjek 2, dan 4 kurang mandiri dalam penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock bahwa seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika individu meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, dan tidak kompeten.¹¹ Sedangkan subjek 1, 3, dan 5 lebih mandiri dalam penyelesaian masalah.

⁸M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Toeri-Teori Psikologi...*, hlm. 19

⁹Hurlock E. B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 235

¹⁰Hurlock E. B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 235

¹¹Hurlock E. B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 235

7. Kejujuran

Kelima subjek kurang memiliki sifat jujur terutama dalam hal uang jajan sekolah yang dibelikan kepakaian, dan keluar malam. Keadaan tersebut tidak sejalan dengan teori yang disampaikan Hurlock bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif salah satunya adalah mau memperbaiki diri kearah yang lebih baik, dan mampu menempatkan diri didalam lingkungan.¹²

8. Perasaan individu mengenai dirinya dan sikapnya pada masa mendatang

Kelima subjek menyadari bahwa perilakunya sekarang belum baik. Akan tetapi, belum ada tindakan nyata dari keseluruhan untuk berubah lebih baik. Kondisi subjek tersebut tidak sejalan dengan pendapat Hurlock yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif salah satunya adalah mau memperbaiki diri kearah yang lebih baik, dan mampu menempatkan diri didalam lingkungan.¹³

9. Aktivitas ibadah

Subjek 1, 2, dan 5 dalam hal ibadah terutama shalat 5 waktu tidak pernah dilakukan. Hal ini bertentangan dengan ajaran agama Islam bahwa shalat adalah tiang agama, hal yang wajib dilakukan bagi umat Islam, dan merupakan perintah Allah SWT. Dalam al-Quran ada beberapa ayat yang membahas tentang perintah shalat/shalat, Suratal-Israa':78Artinya:*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).* Sementara subjek 3 dan 4 masih melakukan shalat walaupun tidak 5 waktu.

¹²Hurlock E. B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 235

¹³Hurlock E. B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 235

10. Aktivitas dirumah

Subjek 1, 3, dan 5 kegiatan bersama keluarga dirumah hampir tidak pernah dilakukan. Keadaan tersebut tidak sesuai dengan teori Hurlock yang menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi konsep diri adalah hubungan keluarga, artinya individu yang mempunyai hubungan yang erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadiannya yang sama.¹⁴ Sedangkan, subjek 2 dan 4 masih ada aktivitas yang dilakukan bersama keluarga walaupun hanya beberapa kali dalam satu minggu.

11. Aktivitas bersama teman

Kelima subjek masih sering keluyuran larut malam dengan teman-temannya, seperti kumpul-kumpul di BKB, Jaka Baring, Taman Polda, dan hal ini sesuai dengan teori Hurlock yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah teman-teman sebaya, artinya Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian individu dalam dua cara. Pertama, konsep individu merupakan cermin dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.¹⁵

12. Cita-cita

¹⁴Hurlock E. B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 235

¹⁵Hurlock E. B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 235

Dibalik cita-cita kelima subjek ingin membahagiakan orang tua, menjadi pengusaha sukses, punya mobil mewah, membeli motor Ninja, mempunyai rumah sendiri, dan menjadi orang kaya. Akan tetapi tidak sejalan dengan kegiatan dan sikapnya pada saat ini. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah cita-cita. Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan, dimana ia akan menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realitas akan kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan dari pada kegagalannya. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri besar yang memberikan konsep diri yang baik.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari tema-tema konsep diri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keseluruhan subjek memiliki konsep diri negatif. Konsep diri negatif menurut Calhoun dan Acocella, yakni Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya. Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang

¹⁶Hurlock E. B, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 235

tepat.¹⁷ Konsep diri yang negatif menurut Hurlock, akan muncul jika seseorang mengembangkan perasaan rendah diri, merasa ragu, kurang pasti serta kurang percaya diri.¹⁸ Hurlock juga menegaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan konsep diri yang baik adalah adanya usia kematangan yang baik, penampilan diri yang baik, adanya kepatuhan sosial, hubungan keluarga yang harmonis, teman-teman sebaya yang bermanfaat membuat lebih dewasa, dan adanya cita-cita yang realistis.¹⁹ Oleh karena itu, ketika subjek sudah mengetahui dan paham bahwa perilaku yang ditunjukkan sebenarnya tidak baik, seharusnya subjek mau dan bisa mengevaluasi setiap perbuatan agar introspeksi dan menjadi lebih baik.

Ajaran Islam menjelaskan bahwa manusia diwajibkan oleh Allah SWT untuk berperilaku dan berbuat baik dalam segala hal, baik untuk *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Berikut firman Allah:

بِئْرَ اللَّهِ إِنِّ اللَّهُ وَأَتَّقُوا الْعَدِيْقَدَمَتَّمَانَفْسٌوَلْتَنْظُرْاللَّهُتَّقُواءَامَنُواالَّذِيْنَ يَتَأْتِيهَا

تَعْمَلُونَ بِمَا خ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. al-Hasyr :18)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Nya sekuat kemampuan kamu yakni menjalankan amal saleh dan menjauhi larangan-Nya. Setelah memerintahkan bertaqwa didorong oleh rasa takut, atau dalam rangka melakukan amalan positif, perintah tersebut diulangi lagi agaknya agar didorong oleh rasa malu atau untuk meninggalkan amalan negatif. Kata *Tuqaddimu/dikedepankan* digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan

¹⁷Calhoun, J. F, dan Acocella, J. R,*Psikologi Tentang Penyesuaian...*, hlm. 65-67

¹⁸Hurlock, E. B,*Psikologi Perkembangan Suatu...*, hlm. 238

¹⁹Hurlock, E. B,*Psikologi Perkembangan Suatu...*, hlm. 238

untuk meraih manfaat dimasa datang. Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok sebagai perintah untuk melaksanakan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan, karena setiap mukmin dituntut melakukan hal itu. Kalau baik, dia dapat ganjaran, dan kalau amalnya buruk, dia hendaknya segera bertaubat. Atas dasar ini pula ulama' beraliran syi'ah berpendapat bahwa perintah taqwa yang kedua dimaksudkan untuk perbaikan dan penyempurnaan amal-amal yang telah dilakukan atas dasar perintah taqwa yang pertama.²⁰

Berdasarkan tabel 1 tentang remaja *alay*, dapat dilihat bahwa subjek keseluruhan hampir mirip dengan perilaku remaja *alay*. Ini dapat dilihat dari ciri-ciri remaja *alay*, sebagai berikut:²¹

- a. dari segi usia, *alay* umumnya adalah remaja awal atau remaja madya dengan kisaran usia 14 – 25 tahun dan dari segi domisili, *alay* umumnya berasal dari pinggiran kota atau dari kota kecil yang tidak begitu pesat kemajuannya. Dalam hal ini, keseluruhan subjek merupakan remaja yang mempunyai umur 18 tahun.²² Menurut John W. Santrock, usia 15-20 tahun pada remaja yang secara emosional sudah matang, sifat mementingkan diri sendiri diganti dengan minat pada orang lain, serta nilai dan moral juga berkembang pada masa ini.²³ Namun, peneliti menemukan kesemua subjek yang sudah menginjak umur 18 tahun sulit untuk bersikap dewasa dalam banyak hal mulai dari penampilan, berperilaku dan kurang dekatnya hubungan didalam keluarga.²⁴
- b. Dari segi sosial ekonomi umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah dan dengan tingkat pendidikan dan kualitas

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran...*, hlm. 552-553

²¹<http://sosbud.kompasiana.com/2013/07/09/414ysebuah-potret-urbanisasi-remaja-masa-kini-575589.html>, diakses tanggal 20 Agustus 2014, pukul 13:00.

²²Wawancara pra-penelitian pada tanggal 5 Januari-10 Januari 2015

²³John W. Santrock, *Adolescence...*, hlm. 9

²⁴Hasil Observasi pada tanggal 13 Februari-20 Maret 2015

pendidikan yang tergolong menengah atau kurang. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan subjek dan orang tua subjek dilapangan pekerjaan orang tua subjek AN sebagai supir angkot, dan ibu mengambil upah mengupas bawang. Pekerjaan ayah Subjek LO kuli panggul dan ibu seorang penjual nasi disalah satu kantin. Sedangkan, ayah subjek MD mempunyai pekerjaan sebagai tukang becak dan ibu subjek sebagai guru TK. Sementara subjek JN, ayah dan ibu mempunyai pekerjaan sebagai petani. Sedangkan subjek AM ayahnya bekerja sebagai kuli bangunan, dan ibu berjualan kue keliling.²⁵

- c. Dari segi karakteristik penampilan, *alay* cenderung *nyentrik* dan berlebihan misalnya berpakaian dengan warna mencolok tetapi kurang *matching* dalam hal pola, corak, maupun komposisi warna walaupun bagi persepsi diri si remaja itu sendiri, penampilan tersebut merupakan penampilan yang baik (atau justru yang terbaik) sehingga memancing orang yang melihat untuk sekedar komentar dalam hati atau sekedar menjadi bahan cibiran untuk ditertawakan. Selain itu, menggunakan pakaian dengan warna yang tidak *matching* dan sangat menyolok, menggunakan atribut-atribut yang tidak sewajarnya dipakai, seperti model kacamata yang berlebihan, dan sebagainya, dan menggunakan pakaian dengan merk terkenal tapi palsu, dan mereka senang memperlihatkan merk terkenalnya itu.

²⁵Wawancara pra-penelitian pada tanggal 5 Februari-10 Februari 2015 dan hasil observasi pada tanggal 13 Februari-20 Maret 2015

Dari keseluruhan subjek dapat dilihat bahwa, subjek 1 lebih menyukai penampilan yang memakai *blazer*, aksesoris seperti gelang dan jam, subjek juga menyukai pakaian Korea. Ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada waktu karaoke di Inul Vizta, subjek memakai sepatu *boots* berwarna coklat, memakai baju kaos putih polos dilapisi jas *blazer* berwarna abu-abu gelap, celana *jeans* pensil, dan memakai tas selempang berwarna coklat. Namun pada saat didalam ruangan karaoke, teman-teman dan subjek terlihat sangat ekspresif ketika bercanda, mendapatkan nilai yang tinggi ketika selesai bernyanyi, dan terkadang menggunakan bahasa yang peneliti tidak mengerti. Kebiasaan subjek berpenampilan seperti ini, ketika dilihat sekilas tidak terlihat bahwa kehidupan keluarga yang jauh berbeda. Sedikit berlebihan dan bermewah-mewahan. Yudy Effendy berpendapat bahwa yang termasuk dalam perilaku berlebih-lebihan adalah memanfaatkan suatu hal melebihi kadar yang dibutuhkan atau menambah sesuatu yang tidak semestinya, bermewah-mewahan dalam busana, kendaraan, rumah, makan, dan minuman, menumpuk harta, serta melakukan pekerjaan yang sia-sia.²⁶

Sedangkan, subjek 2 lebih menyukai pakaian kemeja dan kaos berkerah, aksesoris seperti batu cincin, gelang, kalung, dan anting, ini juga didukung dengan hasil observasi pada subjek di Taman Polda, subjek memakai sepatu *flat*, celana *jeans* berwarna kuning, memakai kemeja tangan panjang bermotif *polkadot*, aksesoris anting-anting berwarna hitam

²⁶Yudy Effendy, *Sabar dan Syukur: Rahasia Meraih Hidup Sukses...*, hlm. 153

yang diletak sebelah kanan telinga subjek, memakai jam *rip-curl* berwarna putih, gelang rajut, dan rambut *mohawk*. Kegiatan subjek pada saat di Taman Polda lebih banyak bercanda. Dalam hal ini, penampilan yang ditunjukkan subjek sangat berbeda dengan yang diajarkan Rasulullah SAW yang lebih menunjukkan kesederhanaan. Rasulullah SAW lebih menyukai pakaian berwarna putih, Rasulullah SAW juga membolehkan memakai pakaian yang berwarna-warni asalkan tidak melenceng dari akhlak Islam yang benar, Rasulullah SAW juga membolehkan mencontoh pakaian dari negara lain kecuali masih sesuai dengan syari'at Islam.²⁷ Oleh karena itu, dalam berpenampilan ada baiknya setiap individu mencontoh apa yang diajarkan Rasulullah SAW yang menunjukkan kesederhanaan, sehingga terhindar dari sifat sombong dan *riya'*. Sementara itu, subjek 3 lebih menyukai pakaian bergaya Korea, dan aksesoris seperti cincin, kalung, dan gelang.

Dalam penampilan subjek 4 lebih senang memakai baju kaos, aksesoris seperti gelang, kalung, dan cincin, subjek juga menyukai semir rambut. Kemudian hasil observasi di Taman Polda, subjek memakai baju kaos dilapisi jaket *sweater* berwarna kuning tua, gelang dari tali, dan membawa tablet berukuran 7 inchi bermerk Advan. Subjek juga termasuk individu yang ekspresif. Sedangkan subjek 5, menyukai penampilan bergaya Korea, aksesoris seperti jam, kacamata, dan sepatu. Sementara observasi subjek di Taman Polda, subjek memakai sepatu *flat* berwarna

²⁷Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam...*, hlm. 34-39

putih, memakai celana setengah lutut berwarna biru, kemeja tangan pendek, memakai topi, anting-anting, cincin dan kalung perak. Menurut Quraish Shihab ada empat fungsi utama pakaian, yaitu: Pakaian sebagai penutup aurat, Pakaian sebagai hiasan atau perhiasan adalah sesuatu yang dipakai untuk memperelok, pakaian untuk perlindungan, pakaian sebagai petunjuk/identitas.²⁸ Dengan pakaian, manusia ingin membedakan antara dirinya, kelompoknya dengan orang lain. Pakaian dapat memberikan identitas diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku pemakai dan juga dapat mencerminkan emosi pemakainya yang pada saat bersamaan dapat mempengaruhi emosi orang lain.²⁹ Dapat dilihat bahwa, pakaian bukan hanya sebagai penghias diri akan tetapi sebagai petunjuk identitas, salah satu penentu tingkah laku, dan sebagai pembeda.

Dalam al-Quran telah dijelaskan bahwa perilaku berlebihan terutama dalam berpakaian/berpenampilan adalah hal yang tidak disukai Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam surat al-A'raf ayat 31:

تُحِبُّ لِأَنَّهُ تُسْرِفُوا وَلَا وَأَشْرَبُوا أَوْ كَلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زَيْتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَبْنِي ۖ

المُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

"Hai anak adam, pakailah pakaianmu ketika memasuki mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Ayat ini mengajak: Hai anak-anak Adam, pakailah pakaian kamu yang indah minimal dalam bentuk menutup aurat karena membukanya pasti buruk. Lakukan itu disetiap memasuki dan berada di masjid, baik masjid dalam arti bangunan khusus maupun dalam pengertian luas, dan makanlah makanan yang halal, enak, bermanfaat lagi bergizi, berdampak

²⁸M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah...*, hlm. 33

²⁹Quraish Shihab, *Wawancara al-Quran...*, hlm. 161

baik serta minumlah apa saja yang kamu sukai selama tidak memabukkan tidak juga mengganggu kesehatan kamu dan janganlah berlebih-lebihan dalam segala hal, baik dalam beribadah dengan menambah cara atau kadarnya demikian juga dalam makan dan minum atau apa saja, karena sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran bagi orang-orang yang berlebih-lebihan dalam hal apapun. Sementara ulama menyatakan bahwa ayat ini turun ketika beberapa orang sahabat Rasulullah SAW bermaksud meniru kelompok al-Hummas, yakni kelompok suku quraisy dan keturunan, yang sangat menggebu-gebu semangat beragamanya sehingga sehingga enggan bertawaf kecuali memakai pakaian baru yang belum pernah dipakai melakukan dosa serta sangat ketat dalam memilih makanan serta kadarnya ketika melaksanakan ibadah haji. Sementara sahabat Rasulullah SAW berkata: “kita lebih wajar melakukan hal demikian daripada al-Hummas.” oleh karena itu, ayat diatas turun untuk menegur dan memberi petunjuk bagaimana yang seharusnya dilakukan.³⁰ Menurut Azhari Akmal Tarigan dalam Tafsir Ayat-ayat Ekonomi menjelaskan bahwa ayat ini turun terkait dengan kejadian beberapa sahabat Rasulullah yang bermaksud untuk meniru kelompok al-Humnas yaitu kelompok Quraisy yang menggebu-gebu semangat beragamanya sehingga tidak mau bertawaf kalau tidak memakai pakaian baru yang belum pernah dipakai melakukan dosa, serta sangat ketat dalam memilih makanan dan kadarnya selama melaksanakan ibadah haji. Jelaslah ayat tersebut turun sebagai kritik Allah SWT kepada bangsa Quraisy yang berlebih-lebihan dalam beribadah.³¹

Kesimpulan dari tafsir ayat diatas adalah bahwa manusia dalam berperilaku terutama dalam hal pakaian, apalagi pakaian tersebut ditujukan untuk keperluan ibadah tidak harus berlebihan.

- d. Dari segi pergaulan, *alay* biasanya berkumpul dengan sesama *alay* yang lain. Mereka lebih sering terlihat berkelompok dan cenderung dengan jenis kelamin yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Taqiyuddin an-Nabhani, bahwa Konteks Islam tentang interaksi (pergaulan) laki-laki dan perempuan dipenuhi dengan pandangan kesucian, kemuliaan, dan kehormatan diri. Disamping itu, dapat mewujudkan ketenangan hidup dan

³⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hlm. 86-88

³¹Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi...*, hlm. 202

kelestarian keturunan manusia.³²Interaksi atau pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Islam menetapkan bahwa naluri seksual pada manusia adalah semata-mata untuk melestarikan keturunan manusia (melalui lembaga pernikahan).³³

Dalam hal komunikasi, *alay* biasanya berbicara dengan nada yang cukup keras, dengan seringkali menggunakan bahasa-bahasa gaul ala remaja *alay*, tertawa berlebihan (volume suara tawa yang cukup keras) dan isi pembicaraannya yang tidak terlalu penting mungkin ini bertujuan agar mendapatkan perhatian dari oranglain disekitarnya. Subjek keseluruhan sering keluyuran larut malam, tempat yang biasa ke-lima subjek kunjungi adalah Taman Polda, BKB, Kambang Iwak, dan Inul Vizta. Dalam berkomunikasi Allah SWT telah menjelaskan dalam al-Quran tentang keharusan untuk berkata dengan perkataan yang baik. Berikut firman Allah SWT dalam surat al-Isra' ayat 28:

﴿مَيْسُورًا قَوْلًا لَهُمْ فَقُلْ تَرْجُوهُنَّ لِمَنْ رَحِمْتَ ابْتِغَاءَ عَنْهُمْ تَعْرِضْنَ وَإِنَّمَا﴾

Artinya: dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

Ayat diatas menuntun *dan jika* kondisi keuangan atau kemampuanmu tidak memungkinkanmu membantu mereka sehingga memaksa *engkau berpaling dari mereka* bukan karena enggan membantu, tetapi berpaling dengan harapan suatu ketika engkau akan membantu setelah berusaha dan berhasil *untuk memperoleh rahmat dari Allah SWT* pemelihara dan yang selama ini selalu berbuat baik kepadamu, *maka*

³²Taqiyuddin an-Nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam...*, hlm.19

³³Taqiyuddin an-Nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam...*, hlm. 23

*katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah yang tidak menyinggung perasaannya dan yang melahirkan harapan dan optimisme.*³⁴

Dari penjelasan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan bukan hanya semata untuk mencapai kebaikan, tetapi dasarnya adalah bagaimana pergaulan dimulai dengan perkataan yang bermanfaat dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

- e. Dari segi tingkah laku, yaitu bagi kaum laki-laki kebiasaan menggoda cewek, terkadang ditempat umum dengan memainkan musik yang keras menggunakan *headset* dengan menggoyang-goyangkan kepala atau anggota badan lainnya, dan di acara-acara music *TV* saat artis tampil, mereka bergoyang dengan gaya yang berlebihan.³⁵

Dilihat dari ciri-ciri diatas, dari keseluruhan subjek hanya subjek 4 dan 5 yang senang menggoda cewek. hal ini, tidak sejalan dengan hukum yang diterapkan dalam Islam dimana perempuan dan laki-laki mempunyai batas dalam bertingkah laku. Hal ini, sesuai dengan pendapat Abdurrahman al-Mukaffi, salah satu tingkah laku remajadizaman sekarang adalah dekat dengan pergaulan bebas,³⁶ dimana laki-laki dan perempuan tidak ada batas muhrim sama sekali. Syekh Taqiyuddin an-Nabhani, juga memberikan penjelasan mengenai hukum-hukum yang wajib dilaksanakan untuk menjaga kemuliaan dan akhlak terpuji. Diantaranya salah satunya, Islam telah memerintahkan kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan

74 ³⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran...*, hlm.

³⁵<http://yuanmandika.wordpress.com/tag/alay/>, diakses tanggal 23 September 2014, pukul 13:20.

³⁶Abdurrahman al-Mukaffi, *Pacaran Dalam Kacamata Islam...*, hlm. 79

untuk menundukkan pandangan, dan Islam sangat menjaga agar laki-laki dan perempuan dalam komunitas terpisah, begitu juga didalam mesjid, sekolah, dan sebagainya.³⁷ Oleh karena itu, Islam sangat menjaga agar hubungan laki-laki dan perempuan haruslah sesuai ketentuan Islam dengan menjaga batas muhrim, bahkan dalam pandangan pun harus dijaga agar terjauh dari perbuatan dosa.

Dari kelima ciri-ciri yang disebutkan diatas merupakan gambaran bagi setiap individu terutama pada remaja untuk selalu berperilaku baik dalam setiap aktivitas. Dari kelima ciri-ciri tersebut dapat dikatakan semua subjek memiliki salah satu atau beberapa dari ciri-ciri tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima subjek dapat dikatakan mirip seperti remaja *alay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara, yaitu dari segi usia, sosial ekonomi, karakteristik penampilan, pergaulan, dan perilaku.

Setelah mengadakan penelitian terhadap fenomena konsep diri remaja *alay* di kota Palembang, maka peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai kekurangan diantaranya adalah peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai kekurangan di literatur tentang *alay*, variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini dikarenakan beberapa faktor yaitu dana dan waktu, subjek penelitian yang kurang terbuka terhadap pertanyaan penelitian, serta kurangnya literatur Islam yang berkaitan dengan konsep diri dan *alay*. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak teori-teori tentang *alay*, penelitian yang lebih mendalam lagi, menggunakan lebih banyak subjek

³⁷Taqiyuddin an-Nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam...*, hlm. 26-29

penelitiandan di penelitian ini peneliti menyadari masih ada kekurangannya sehingga bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih baik lagi.